

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KELURAHAN KARANG BESUKI
KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan**



Oleh :

Nadiya Maulidyah

NIM 145070601111005

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KELURAHAN KARANG BESUKI
KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan**



Oleh :

Nadiya Maulidyah

NIM 145070601111005

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KELURAHAN KARANG BESUKI
KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG

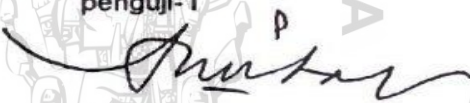
TUGAS AKHIR

Oleh:


Nadiya Maulidyah
NIM 145070601111005

Telah diuji pada
 Hari : Rabu
 Tanggal : 18 April 2018
 dan dinyatakan lulus oleh:

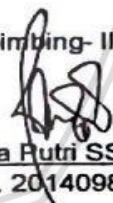
penguji- I


Dra Asmika SKM., M.Kes
 NIPK. 141149655

Pembimbing- I/Penguji- II


dr. Astri Proboni Sp.A., M.Biomed
 NIP/NIK. 2016078104062001

Pembimbing- II/Penguji- III


Rismaina Putri SST., M.Keb
 NIP/NIK. 2014098602032001

Mengetahui,
 Ketua Program Studi S1 Kebidanan,


Linda Ratna Wati SST., M.Kes
 NIP. 198409122014042001



PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiya Maulidyah

NIM : 145070601111005

Program Studi : S1 Kebidanan

Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhis yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, April 2018

Yang membuat pernyataan,

(Nadiya Maulidyah)

NIM. 145070601111005

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena hanya dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang”.

Dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Asmika SKM. M.Kes sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat lebih baik.
2. dr. Astri Proborini, Sp.A, M.Biomed sebagai dosen pembimbing I yang telah dengan sabar dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Rismaina Putri, SST, M.Keb, sebagai dosen pembimbing II yang telah dengan sabar dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Linda Ratna Wati, SST, M.Kes, selaku Ketua Program Studi S1 Kebidanan Universitas Brawijaya Malang.
5. Ibu dosen Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya khususnya Program Studi S1 Kebidanan yang telah membimbing penulis selama kuliah.
6. Ayahanda dan Ibunda tersayang yang selalu sabar membantu, memberikan semangat dan do'a tiada henti sehingga terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini.

7. Aa, kaka yang selalu sabar dalam membantu, memberikan semangat serta doa tiada henti sehingga terselesaikannya penulisan Tugas Akhir ini.
8. Seluruh teman-teman mahasiswi Program Studi Kebidanan angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
9. Seluruh rekan-rekan santriwan-santriwati PPM Baitul Jannah terutama angkatan 2014 dan kelas HB yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa.
10. Anggota Kos Bu Sur Bersatu (Jenica, Dinan, Fara, Ilma, Lia) yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa.
11. Anggota *group line* Hutami Akan Menikah (Hutami, Vita, Eldini) yang selalu memberikan semangat, keramaian, dukungan serta doa.
12. Kakak-kakak ORKESTRA yang sudah berjuang bersama yang selalu memberikan nasihat, masukan, semangat serta doa untuk adiknya.
13. Jihan, Rering, Ira, Ajeng, dan Yeah yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa dalam kelancaran dan kesuksesan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pembaca khususnya profesi di bidang kesehatan.

Malang, April 2018

Penulis

ABSTRAK

Maulidyah, Nadiya. 2018. **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang**. Tugas Akhir, Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Pembimbing: (1) dr. Astri Proborini Sp.A M.Biomed (2) Rismaina Putri SST M.Keb.

Masa kritis pada perkembangan anak perlu mendapatkan perhatian. Perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tua. Ada empat pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter, permisif, dan mengabaikan. Dalam teori perkembangan Erikson, anak usia 1-3 tahun telah melewati fase kemandirian (otonomi) vs rasa malu. Kemandirian pada anak bisa dipengaruhi oleh lingkungan. Keluarga merupakan lingkungan pertama maka orang tua perlu mengajari kemandirian pada anaknya sedini mungkin. Tujuan penelitian, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh demokratis pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah. Metode penelitian menggunakan *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun di TK Kelurahan Karang Besuki. Sampel dipilih dengan cara *purposive sampling* dengan hasil perhitungan sebanyak 82 sampel. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner pola asuh dan kemandirian anak pada orang tua. Uji statistik *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah ($p=0,000$) di TK Kelurahan Karang Besuki. Pola asuh demokratis pada orang tua menjadikan anak lebih mandiri. Pola asuh otoriter, permisif, dan mengabaikan pada orang tua menjadikan anak cenderung tidak mandiri. Kesimpulan, ada hubungan pola asuh demokratis pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki. Saran untuk orang tua adalah dapat menerapkan pola asuh demokratis untuk anaknya.

Kata kunci: pola asuh orang tua, kemandirian anak, usia prasekolah

ABSTRACT

Maulidyah, Nadiya. 2018. ***Parenting Pattern Relationship with Independence of Preschooler in Karang Besuki Village Kindergarten Sukun Subdistrict, Malang***. Final Assignment, Bachelor of Midwifery Program, Faculty of Medicine, Brawijaya University. Supervisors: (1) dr. Astri Proborini Sp.A. M.Biomed (2) Rismaina Putri SST M.Keb

The critical period in child development needs attention. The development is influenced by the environment and the interaction between children and parents. There are four parenting patterns that are democratic, authoritarian, permissive, and neglect. In Erikson's developmental theory, children aged 1-3 years have passed the phase of autonomy vs. shame. Independence in children can be influenced by the environment. Family is the first environment, so parents need to teach independence to their children as early as possible. The purpose of the study, was to determine whether or not the relationship of parenting democratic pattern in the parents with the independence of preschoolers. The research method used analytic observational with cross sectional approach. Research respondents were parents who have children aged 4-5 years in Karang Besuki Village Kindergarten. The sample was chosen by purposive sampling with the result of the calculation of 82 samples. The data were collected by giving the parenting and self-reliance questionnaire to the parents. Fisher's Exact Test statistic show that there are significant correlation between democratic parenting pattern in parents with independence of preschool children ($p = 0,000$) in Karang Besuki Village Kindergarten. Democratic parenting patterns in parents make children more independent. Authoritarian parenting, permissiveness, and neglect in parents make children less likely to be independent. Conclusion, there is relationship between democratic parenting with independence of preschool age children in Karang Besuki Village Kindergarten. Suggestion for parents is to be able to apply democratic parenting to their children.

Keywords: parenting pattern, children's independence, preschool age

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat	4
1.4.1 Manfaat akademik.....	4
1.4.2 Manfaat praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pola Asuh Orang Tua	5
2.1.1 Definisi Pola Asuh.....	5
2.1.2 Jenis Pola Asuh	5
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pola Asuh	13
2.2 Konsep Kemandirian	16
2.2.1 Definisi Kemandirian	16
2.2.2 Bentuk-bentuk Kemandirian.....	17
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak	19
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	22
3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	22
3.2 Hipotesis Penelitian	23
BAB IV METODE PENELITIAN	24
4.1 Desain Penelitian.....	24
4.2 Subjek Penelitian	24
4.2.1 Populasi.....	24
4.2.2 Sampel	25

4.2.3 Kriteria Inklusi Sampel Penelitian.....	27
4.2.4 Kriteria Eksklusi Sampel Penelitian.....	27
4.3 Variabel Penelitian.....	28
4.3.1 Variabel Independen.....	28
4.3.2 Variabel Dependen.....	28
4.4 Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
4.4.1 Waktu Penelitian.....	28
4.4.2 Tempat Penelitian.....	28
4.5 Instrumen Penelitian.....	29
4.5.1 Kuesioner Pola Asuh Orang Tua.....	29
4.5.2 Kuesioner Kemandirian Anak.....	29
4.5.3 Uji Validitas.....	30
4.5.4 Uji Reliabilitas.....	30
4.6 Definisi Operasional.....	31
4.7 Prosedur Penelitian.....	32
4.8 Analisa Data.....	33
4.8.1 Pre Analisis.....	33
4.9 Etika Penelitian.....	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	38
5.1 Hasil Penelitian.....	38
5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
5.1.2 Karakteristik Responden.....	39
5.2 Analisis Data.....	43
5.2.1 Analisis Bivariat.....	44
BAB VI PEMBAHASAN.....	47
6.1 Karakteristik Responden.....	47
6.1.1 Pola Asuh Orang Tua.....	47
6.1.2 Kemandirian Anak.....	49
6.2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah.....	50
6.3 Keterbatasan Penelitian.....	53
BAB VII PENUTUP.....	54
7.1 Kesimpulan.....	54

7.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang	25
Tabel 4.2 Jumlah Sampel Taman Kanak-Kanak Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.....	27
Tabel 4.3 Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 5.1 Tabulasi Silang Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah.....	44
Tabel 5.2 Hasil Uji <i>Likelihood Ratio</i>	45
Tabel 5.3 Hasil Uji <i>Fisher's Exact Test</i>	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Distribusi Frekuensi Suku Responden	39
Gambar 5.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden	39
Gambar 5.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden	40
Gambar 5.4 Distribusi Frekuensi Penghasilan Responden	41
Gambar 5.5 Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Responden	41
Gambar 5.6 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak.....	42
Gambar 5.7 Distribusi Pola Asuh Orang Tua	43
Gambar 5.8 Distribusi Kemandirian Anak	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	61
Lampiran 2 Surat Keterangan Kelaikan Etik.....	62
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	63
Lampiran 4 Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan.....	64
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	65
Lampiran 6 Lembar Konsultasi Tugas Akhir dengan Pembimbing 1	69
Lampiran 7 Lembar Konsultasi Tugas Akhir dengan Pembimbing 2.....	70
Lampiran 8 Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian	71
Lampiran 9 Pernyataan Persetujuan untuk Berpartisipasi dalam Penelitian	73
Lampiran 10 Kuesioner Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia	74
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pola Asuh.....	78
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kemandirian.....	80
Lampiran 13 Hasil Penelitian.....	81
Lampiran 14 Uji Statistika Pola Asuh dengan Kemandirian	83
Lampiran 15 Uji Statistika Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kritis pada perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tua. Pengalaman awal interaksi sosial terdapat pada hubungan antara anak dengan anggota keluarga atau orang-orang di luar lingkungan rumah (Indrijati, 2016).

Pola asuh menurut Diana Baumrind (1971) dalam Santrock (2011) memiliki empat gaya pengasuhan orang tua yaitu pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*) adalah pengasuhan dengan menghukum tanpa alasan, pengasuhan demokratis (*authoritative parenting*) merupakan gaya pengasuhan orang tua dengan mendukung anak menjadi mandiri tetapi tetap adanya batasan dan kontrol dari tindakan yang dilakukan oleh anak, pengasuhan mengabaikan (*neglectful parenting*) adalah gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak, dan pengasuhan permisif (*indulgent parenting*) merupakan pengasuhan orang tua yang lebih banyak terlibat dalam kehidupan anak dan memberi sedikit tuntutan pada anak.

Dalam teori perkembangan Erikson, anak usia 1-3 tahun telah melewati fase kemandirian (otonomi) vs rasa malu. Dalam fase ini anak telah melewati belajar dalam mengendalikan diri secara mandiri, apabila berhasil akan muncul rasa bangga dan percaya diri (Sunaryo, 2002).

Dalam penelitian Mantali, dkk (2018) di TK Negeri Pembina Manado, didapatkan hasil adanya hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian anak usia prasekolah dimana sebanyak 57% anak yang tidak mandiri.

Dalam penelitian Haryanti (2016) di Paud Fairuz Aqila Sorogenen II Sleman, didapatkan hasil bahwa sebanyak 8.9% orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan memiliki anak dengan tingkat kemandirian yang rendah dan sebanyak 8.9% orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memiliki anak dengan tingkat kemandirian sedang.

Dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebanyak 18.173 Taman Kanak-Kanak (TK) yang tersebar di seluruh kota dan kabupaten di Jawa Timur dan sebanyak 1.069.297 murid yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak di Jawa Timur. Sebanyak 362 sekolah Taman Kanak-Kanak dan sebanyak 29.550 murid yang bersekolah di Taman Kanak-Kanak di Kota Malang.

Peneliti memilih tempat di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang berdasarkan saran dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang dan telah mewawancarai beberapa Kepala Taman Kanak-Kanak (TK) Kota Malang. Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan kesempatan untuk meneliti di TK Kelurahan Karang Besuki. Setelah itu peneliti melakukan observasi langsung di TK Kelurahan Karang Besuki dan hasil dari observasi didapatkan hasil sebagian besar orang tua dari anak yang bersekolah di TK Kelurahan Karang Besuki menerapkan pola asuh orang tua tanpa ada pengasuhan lain, dimana dapat dilihat dari orang tua yang mengantar dan menjemput anaknya.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pola asuh demokratis pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh demokratis pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jenis pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak yang bersekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.
2. Mengidentifikasi kemandirian anak usia prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.
3. Menganalisa hubungan antara pola asuh demokratis pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan terhadap hubungan pola asuh demokratis pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang hubungan pola asuh demokratis pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang serta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana kebidanan dan dapat dikembangkan untuk penelitian lanjutan.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam penerapan pola asuh demokratis pada orang tua sebagai upaya meningkatkan kemandirian anak usia prasekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Asuh Orang Tua

2.1.1 Definisi Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah sistem atau cara atau bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh dalam kata kerja yaitu mengasuh merupakan menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, dan melatih) supaya dapat berdiri sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara dalam mengasuh anak kecil serta membimbing agar dapat mandiri. Menurut Masruroh (2009), pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan anaknya dengan menjaga, merawat, dan mendidik. Tindakan yang dilakukan orang tua akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak selanjutnya.

Pola asuh orang tua menurut Wijanarko dan Setiawan (2016) adalah adanya hubungan interaksi antara orang tua dengan anaknya. Dengan pola asuh orang tua akan menstimulasi anaknya sebagai bentuk penerapan pola asuh orang tua dan merupakan salah satu tanggung jawab orang tua agar anaknya tumbuh dan berkembang baik secara moral, sosial, emosi, kemandirian, fisik, dan kognitifnya.

2.1.2 Jenis Pola Asuh

Beberapa model pengasuhan menurut Diana Baumrind yang dikelompokkan menjadi empat jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh

demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh mengabaikan (Santrock, 2007). Sedangkan menurut Hurlock (2002), pola asuh yang umum digunakan menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

2.1.2.1 Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Menurut Rohali (2012), dalam penerapan pola asuh otoriter, orang tua akan mengasuh anaknya secara keras dan tegas dengan adanya peraturan yang disertai dengan hukuman bila dilanggar. Anak harus mentaatinya tanpa diberikannya kesempatan untuk menjelaskan pendapatnya. Komunikasi yang dilakukan pada pola asuh otoriter ini bersifat satu arah yaitu segala sesuatu berpusat pada orang tua.

Menurut Diana Baumrind dalam Hapsari (2016), pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menghukumi tanpa adanya alasan, menuntut anaknya agar mengikuti arahan dari orang tua tanpa menghargai kerja dan usaha anaknya, memiliki batasan yang kaku dan mengontrol keadaan anaknya serta sedikitnya anak untuk berdiskusi.

Pola asuh ini menurut Rohali (2012) sebenarnya orang tua memiliki rasa cinta dan kasih sayang pada anaknya dan memiliki tujuan agar anaknya menjadi disiplin dan teratur. Akan tetapi, penerapannya yang kurang tepat untuk perkembangan kepribadian anak.

Menurut Rohali (2012), penerapan pola asuh ini berdampak pada gangguan kecemasan pada anak, ketidakmampuan anak dalam pengambilan keputusan serta anak tidak terbiasa untuk mengutarakan keinginannya ataupun dalam memutuskan penyelesaian permasalahan yang sedang dihadapinya

karena anak tidak diberikan kesempatan dalam mengutarakan pendapat dan keinginannya. Anak juga tidak mengetahui bagaimana seharusnya dalam bersikap, sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang penuh dengan kecemasan dan keraguan.

Dalam penelitian Asnida (2014) di STIKES Patria Husada Blitar, didapatkan hasil sebanyak 38.9% orang tua menerapkan pola asuh otoriter dimana adanya hubungan yang mengindikasikan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya dapat menentukan kemandirian anak yang rendah. Hal ini dikarenakan orang tua kurang dalam mengajarkan kemandirian pada anaknya sesuai dengan kemampuan anak.

Menurut Diana Baumrind, dampak dari gaya pengasuhan otoriter yaitu anak sering terlihat tidak bahagia, memiliki rasa takut, dan cemas dengan membandingkan antara anak dengan anak lain. Anak mudah mengalami kegagalan dalam memberikan inisiatif untuk melakukan kegiatan, dan memiliki kelemahan dalam kemampuan berkomunikasi, dan bersosial (Hapsari, 2016).

Anak dengan pola asuh otoriter akan menjadi pribadi yang tertekan dan tidak merasakan kebahagiaan, penakut, selalu ingin membandingkan dengan orang lain, tidak percaya diri, sering gagal dalam memulai suatu aktivitas serta memiliki kemampuan komunikasi yang lemah (Santrock, 2011).

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter maka anak akan kurang mandiri. Hal ini dikarenakan orang tua mengendalikan dan menuntut anak untuk mengikuti apa yang diperintah sehingga orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan memiliki anak yang cenderung menarik diri secara sosial (Wulansari, 2013).

Dalam penelitian Zazimah (2015) di RA Insan Harapan Kabupaten Bantul, didapatkan hasil bahwa sebanyak 54.9% orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dapat meningkatkan agresivitas anak usia 4-5. Agresivitas merupakan wujud dari anak yang tidak dapat mengendalikan diri sendiri, dimana anak akan memberikan kontak fisik pada orang sekitar, misalnya dengan memukul, mencubit, menjambak, menendang, merusak mainan, membentak, dan berkata kasar.

2.1.2.2 Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting*)

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mendorong anak-anak untuk menjadi mandiri tetapi masih adanya batasan dan kontrol pada tindakan orang tua. Metode pola asuh otoritatif ini menekankan pada aspek edukatif dan penghargaan bukan pada aspek menghukumi pada anak. Bila perilaku anak sesuai dengan standar yang diharapkan orang tua, maka orang tua akan menghargai anaknya dengan memberikan pujian atau akan memberi penghargaan yang lain (Hurlock, 2002).

Pola asuh demokratis menurut Diana Baumrind, orang tua akan memberikan dukungan agar anak menjadi mandiri tetapi orang tua tetap menempatkan pada batasan dan kontrol bagi anaknya. Anak diperbolehkan untuk berdiskusi secara verbal, serta orang tua akan menjadi lebih hangat dan peduli terhadap anaknya (Hapsari, 2016).

Adanya penerapan pola asuh demokratis dikarenakan kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak. Orang tua akan memberikan rasa aman, otonomi, dan kebebasan serta kepercayaan pada anak, menghargai pertanyaan dan gagasan imajinatif anak, mendorong anak agar bersungguh-sungguh dalam

mengerjakan berbagai hal, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar atas prakarsanya sendiri, dan memberikan penghargaan kepada anak sehingga anak akan mendapatkan dukungan dan dorongan yang baik pada perkembangannya sehingga anak akan terdorong menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya (Teviana dan Yusiana, 2012).

Pola asuh demokratis mendorong anak-anak untuk mandiri, tetapi tetap menempatkan pada batasan dan kontrol atas tindakan mereka. Selain itu, mereka cenderung memelihara hubungan yang baik dengan teman sebayanya, bekerja sama yang baik dengan orang dewasa, dan dapat menangani permasalahan stress yang baik (Santrock, 2007).

Dalam penelitian Mutiara (2017), dimana sebanyak 48.5% orang tua menerapkan pola asuh demokratis memiliki perkembangan motorik anak dengan batas normal. Bila orang tua menerapkan pola asuh demokratis akan bersikap rasional yang mana orang tua akan melihat batas kemampuan yang dimiliki anaknya serta memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.

Menurut Wulansari (2013), pola asuh demokratis dapat mendukung anak agar anak dapat mandiri, memiliki kontrol diri, memiliki kepercayaan diri yang baik, dan dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik. Pola asuh demokratis memiliki prinsip dimana orang tua mendorong anaknya untuk mandiri, akan tetapi orang tua tetap memberikan batasan dan kontrol kepada anaknya.

Menurut Stewart dan Koch dalam Wulansari (2013), pola asuh demokratis yaitu orang tua selalu melakukan interaksi dengan anaknya, sering

mendengarkan segala cerita, keluhan dan pendapat anaknya. Orang tua akan selalu mendorong anaknya untuk saling membantu dan bertindak obyektif.

Menurut Utami Munandar dalam Wulansari (2013), pola asuh demokratis pada orang tua yaitu memberikan bimbingan dan perhatian dimana orang tua akan memenuhi kebutuhan sekolah anaknya sesuai dengan kemampuan anaknya, mengurus kebutuhan anaknya sehari-hari dan membimbing anaknya dalam belajar.

Dampak dari pola asuh otoritatif menurut Diana Baumrind, anak sering terlihat ceria, memiliki pengendalian diri dan lebih percaya diri. Anak akan lebih berprestasi, mampu mempertahankan hubungan yang baik dengan teman sebayanya, dapat bekerja sama dengan orang dewasa serta melakukan *coping* dengan baik bila keadaan stress (Hapsari, 2016).

Dalam penelitian Longkutoy (2015) di Kabupaten Minahasa, didapatkan hasil sebanyak 66.8% orang tua menerapkan pola asuh demokratis menyebabkan anak menjadi lebih percaya diri sehingga adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak, dimana semakin tinggi menerapkan pola asuh demokratis pada orang tua, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada anak.

2.1.2.3 Pola Asuh Permisif (*Indulgent Parenting*)

Menurut Santrock (2007), pola asuh permisif adalah pola asuh dimana orang tua terlibat dengan anak, lebih responsif namun tidak terlalu menuntut anak. Orang tua dengan pola asuh permisif akan membiarkan anaknya dengan apa yang diinginkan anaknya. Sehingga, anak tidak pernah belajar dalam mengendalikan perilakunya dan selalu berharap untuk mendapatkan

keinginannya. Anak yang memiliki orang tua yang selalu mengikuti kemauan anaknya menjadi pribadi yang jarang belajar untuk menghormati orang lain dan mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilakunya. Anak mungkin akan mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam berhubungan dengan teman sebaya.

Orang tua dengan pola asuh permisif menurut Diana Baumrind akan terlibat dalam segala yang dilakukan anak namun orang tua memberikan sedikit tuntutan atau mengontrol tindakan pada anak. Dampak dari pola asuh permisif adalah anak akan jarang belajar bagaimana menghormati orang lain, dan memiliki kesulitan dalam mengendalikan tingkah lakunya. Sehingga anak akan menjadi pribadi yang agresif, dan mendominasi dari segala kegiatan bila dibandingkan dengan teman sebayanya (Hapsari, 2016).

Menurut Hurlock (2002), beberapa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif sebagai wujud penyangkalan atas pola asuh yang kaku dan keras yang telah diterapkan pada dirinya saat kecil. Sebagian orang tua lainnya sengaja membesarkan anaknya dengan pola asuh permisif karena mempercayai bahwa keterlibatan orang tua dan sedikitnya batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri.

Menurut penelitian Muntazia (2015) di SMP Swasta Surakarta, didapatkan hasil bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif akan mempengaruhi asertif dimana sebanyak 56% termasuk dalam kategori rendah, dan hanya 2% termasuk dalam kategori tinggi. Asertif yang dimaksudkan adalah perilaku bersosialisasi dengan lingkungan sehingga pola asuh permisif akan mempengaruhi perilaku asertif yang rendah pada anak.

2.1.2.4 Pola Asuh Mengabaikan (*Neglectful Parenting*)

Menurut Hurlock (2002), pola asuh mengabaikan merupakan pengasuhan dimana orang tua sangat acuh dan sama sekali tidak terlibat dalam kehidupan anaknya. Selain itu, tidak adanya pengaturan, tidak adanya kontrol, tidak adanya hukuman ataupun penghargaan atas perilaku anak mereka.

Pola asuh permisif menurut Diana Baumrind, orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak. Hal ini dihubungkan dengan anak yang tidak berkompeten dalam bersosialisasi, serta terhambatnya kontrol diri (Hapsari, 2016).

Pola asuh ini memperbolehkan apapun yang dilakukan oleh anaknya dan membiarkan anaknya melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Orang tua cenderung tidak menegur ataupun memperingatkan anak bila dalam keadaan bahaya serta sedikitnya bimbingan dari orang tua. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini biasanya dikarenakan terlalu memikirkan pekerjaan dan kesibukannya sehingga lupa untuk mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik (Eka dan Setyaningsih, 2012).

Pola asuh ini akan menghasilkan anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, kontrol diri yang buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain, kurang mandiri, dan kurang matang dalam sosial baik saat kecil maupun ketika dewasa (Eka dan Setyaningsih, 2012).

Dampak dari anak dengan pola asuh orang tua mengabaikan menurut Diana Baumrind yaitu, anak memiliki pemikiran bahwa orang tua lebih mementingkan hal lain dalam kehidupan orang tua dibandingkan urusan anak.

Oleh karena itu, akan banyak yang kurang mengontrol dirinya dan tidak dapat mengatasi masalah kemandirian secara baik. Anak akan memiliki *self-esteem* yang rendah, dan bisa saja terjadinya anak terisolasi dari keluarga. Dampak terburuk di usia remajanya, anak akan memperlihatkan sifat kenakalan pada remaja (Hapsari, 2016).

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pola Asuh

Menurut Santrock (2007), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua pada anaknya, yaitu:

2.1.3.1 Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi kesiapan orang tua dalam melakukan pengasuhan pada anaknya. Beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya yaitu dengan terlibat dalam setiap pendidikan yang ditempuh anak, mengamati segala masalah yang terjadi pada anak, dan selalu berupaya meluangkan waktunya untuk anak (Wijanarko dan Esther, 2016).

Menurut Hidayati (2010), orang tua yang memiliki pendidikan rendah memiliki kecenderungan dalam pengasuhan dan pengertian yang terbatas pada anaknya sehingga cenderung mendominasi pada anak. Menurut Judy et al (2012) dalam Zubaidah (2014) bahwa pendidikan orang tua akan mempengaruhi pengetahuan orang tua dalam perawatan anak yang mana akan berpengaruh pula dalam kesiapan orang tua untuk menerapkan pola asuh.

Dalam penelitian Zazimah (2015), disebutkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan terbatas yaitu memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anaknya sehingga orang tua

cenderung memperlakukan anaknya secara otoriter. Dalam penelitian Asnida (2014), dijelaskan pula bahwa orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya informasi tentang kemandirian anak sehingga cenderung menerapkan pola asuh otoriter dan memiliki anak dengan tingkat kemandirian yang rendah.

2.1.3.2 Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi pola asuh yang akan diberikan oleh orang tua. Faktor lingkungan yang berpengaruh dalam pola asuh ini adalah keluarga. Anak akan mengamati perilaku orang lain kemudian akan menjadi kepribadiannya. Lingkungan juga akan mempengaruhi dalam perkembangan anak, sehingga lingkungan juga akan membedakan cara pengasuhan orang tua pada anaknya dan anak akan meniru dari lingkungannya (Wijanarko dan Setiawan, 2016).

2.1.3.3 Budaya

Orang tua akan mempraktikkan pengasuhan dahulu dari orang tua mereka. Beberapa orang tua menerapkan pengasuhan yang telah diterima dan beberapa yang lainnya tidak menerapkannya.

Dalam penelitian Muntazia (2015), kebudayaan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pola asuh orang tua karena kebudayaan di setiap lingkungan akan mempengaruhi sikap dan perilaku setiap orang tua. Dalam penelitian Zazimah (2015), disebutkan pula bahwa faktor penerapan pola asuh yaitu perubahan budaya dimana adanya perubahan norma dan adat istiadat antara dahulu dan saat ini.

Selain itu, menurut Gunarsa (2008), dalam mengasuh dan mendidik anak, sikap orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya:

2.1.3.4 Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan pola asuh ataupun sikap dari orang tua mereka. Biasanya dalam mendidik anaknya, orang tua cenderung untuk mengulangi sikap atau pola asuh mereka dahulu apabila hal tersebut terdapat manfaatnya. Bila orang tua tidak merasakan manfaatnya dari pola asuh yang telah diterimanya saat kecil maka orang tidak akan mengulangi pola asuhnya kepada anaknya.

2.1.3.5 Nilai yang dianut Orang Tua

Nilai yang dianut orang tua misalnya, orang tua yang mengutamakan segi intelektualnya dalam kehidupan mereka atau segi rohani, dan lain-lain. Hal ini tentunya akan berpengaruh dalam usaha mendidik anak-anaknya.

2.1.3.6 Tipe Kepribadian Orang Tua

Tipe kepribadian orang tua misalnya, orang tua yang selalu cemas karena sikap orang tua yang terlalu melindungi anaknya. Menurut Okta (2009) dalam Adawiah (2017) menyatakan bahwa jumlah anak akan mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka orang tua cenderung tidak menerapkan pola asuh secara maksimal pada anaknya karena perhatian orang tua akan terbagi antara anak yang satu dengan yang lainnya.

2.2 Konsep Kemandirian

2.2.1 Definisi Kemandirian

Kemandirian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki kata dasar mandiri dengan arti keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain. Istilah kemandirian yang sering digunakan adalah *autonomy*. Kemandirian menurut Desmita (2016) adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan serta berusaha untuk mengatasi perasaan malu dan rasa keragu-raguan.

Menurut Parker (2006) dalam Permadani (2012), kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide-ide sendiri. Kemandirian dalam menyelesaikan segala sesuatu hingga tuntas. Kemandirian tidak memiliki keraguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kegagalan. Kemandirian memiliki perilaku yang mandiri, kreatif dan mampu menyelesaikan dengan sendiri serta memiliki kepercayaan diri dimana individu dapat beradaptasi dan menyelesaikan segala hal dengan dirinya sendiri.

Menurut Erikson dalam Desmita (2016), kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk mencari jati dirinya dengan proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan ke arah individual dan dapat berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan untuk menentukan sendiri, kreatif dan inisiatif, dapat mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, dapat membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi permasalahan tanpa bantuan atau pengaruh orang lain. Dengan kemandirian tersebut, anak diharapkan akan lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Menurut Steinberg (1993) dalam Desmita (2016),

kemandirian berbeda dengan tidak tergantung karena tidak tergantung dengan orang lain merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian.

2.2.2 Bentuk-bentuk Kemandirian

Robert Havighurst (1972) dalam Desmita (2016) membedakan kemandirian menjadi empat bentuk, yaitu:

1. Kemandirian emosi merupakan kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak menggantungkan penyelesaian masalah emosi pada orang lain. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. Menurut penelitian Ghaye dan Pascall dalam Komala (2015), anak dituntut untuk meningkatkan kemandirian sosial dan emosional yaitu dengan rasa nyaman yang dirasakan anak pada teman-temannya dan lingkungannya. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting dalam meningkatkan kemandirian anak secara sosial dan emosional.
2. Kemandirian ekonomi merupakan kemampuan dalam mengatur ekonomi sendiri dan tidak menggantungkan masalah ekonominya pada orang lain.
3. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Menurut Komala (2015), anak harus diberikan kesempatan dalam mengerjakan segala tanggung jawabnya untuk meningkatkan kemandirian intelektualnya, akan tetapi tetap adanya pengawasan dari orang tua. Misalnya, bila anak mendapatkan tugas sekolah maka anak harus menyelesaikan tugasnya sendiri dan orang tua sebagai fasilitator bagi anak.

Karakteristik kemandirian atas tiga bentuk menurut Steiberg (1993) dalam Desmita (2016), yaitu:

1. Kemandirian emosional, yaitu aspek kemandirian yang menyatakan adanya perubahan emosional antar individu, seperti hubungan emosional anak dengan orang tua.
2. Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukan dengan bertanggung jawab.
3. Kemandirian nilai, yaitu kemampuan memaknai hal yang benar dan salah, serta memaknai sesuatu yang penting dan tidak penting.

Menurut Widayatie (2009) dalam Fajrin (2015), kemandirian dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

1. Tanggung jawab, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan tugasnya dan dapat mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, serta memiliki prinsip mengenai yang dilakukan apakah benar ataukah salah.
2. Otonomi, yaitu dapat mengerjakan tugasnya sendiri dimana tindakan yang dilakukan adalah sesuai dengan kehendak sendiri tanpa tergantung pada orang lain serta memiliki rasa percaya diri dalam kemampuannya sendiri.
3. Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan dalam berpikir dan bertindak secara kreatif.
4. Kontrol diri, ditunjukkan dengan mengendalikan tindakan dan emosi dalam mengatasi permasalahan dan mampu melihat kemampuan orang lain.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian pada anak usia prasekolah menurut Salahudin (2010) dalam Hasanah (2015) dibagi menjadi dua, yaitu:

2.2.3.1 Faktor Internal

1. Emosi: faktor yang ditunjukkan dari kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantung kebutuhan emosi dari orang tua. Menurut Sa'diyah (2017), anak mampu untuk mengarahkan dan mengendalikan dirinya sendiri dalam berpikir dan bertindak serta anak tidak bergantung pada orang lain secara emosional. Hal yang dimaksudkan adalah anak yang mandiri tidak akan bergantung pada bantuan orang lain dalam merawat dirinya, dalam pengambilan keputusan, dan dalam berinteraksi dengan orang lain, mengikuti aturan bila bermain dengan teman sebaya, aman nyaman dan mudah mengendalikan dirinya.
2. Intelektual: faktor yang ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Menurut Sa'diyah (2017), anak yang memiliki intelektual tinggi akan lebih cepat memahami sesuatu yang membutuhkan kemampuan dalam berpikir sehingga anak akan cepat dalam mengambil keputusan dan menghadapi segala resikonya. Intelektual tinggi ini mempengaruhi kemandirian anak sehingga semakin tinggi intelektualnya maka semakin tinggi pula kemandirian pada anak.

2.2.3.2 Faktor Eksternal

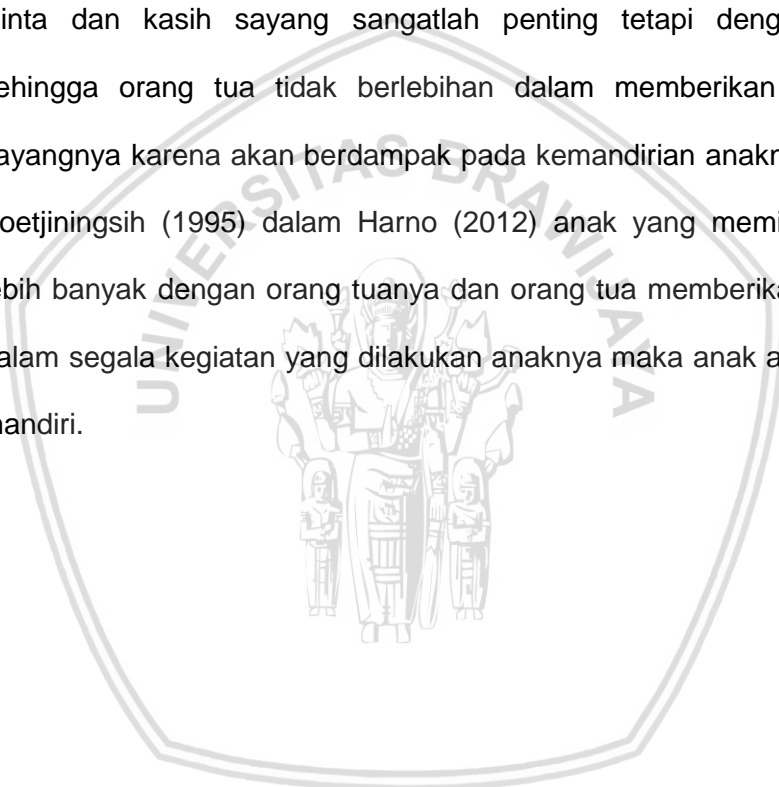
1. Lingkungan baik akan membantu tercapainya kemandirian anak. Menurut Fajrin (2015), lingkungan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, dimana anak harus memiliki

lingkungan yang aman, dan menghargai segala potensi yang dimiliki anak. Menurut Sa'diyah (2017), lingkungan terdekat pada anak adalah keluarga dan masyarakat yang mana lingkungan akan membentuk kepribadian anak termasuk dalam kemandirian.

2. Stimulasi yang diberikan orang tua akan memberikan pencapaian tingkat kemandirian yang lebih baik bila dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi. Menurut Ali (2006) dalam Permadani (2012), sifat kemandirian anak yang diturunkan oleh orang tuanya merupakan sifat orang tua yang muncul dalam mendidik anaknya. Menurut Markum (1985) dalam Permadani (2012), seringkali orang tua bersikap memanjakan dan memuji anaknya serta anak terbiasa untuk selalu dibantu atau dilayani maka akan menghambat kemandirian pada anak. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Permadani (2012) di Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak PAUD Balita Ceria Kabupaten Probolinggo menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
3. Pola asuh dari orang tua berfungsi sebagai pengembangan kemandirian anak sehingga anak akan mendapatkan kesempatan, dukungan dan dorongan. Dalam penelitian Harno (2012) di RW X Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat didapatkan hasil sebanyak 57.8% ibu bekerja sehingga adanya hubungan antara status pekerjaan ibu dengan tingkat kemandirian anak. Anak akan dapat mandiri bila mendapatkan kesempatan dukungan dan dorongan dari orang tua, dimana tingkat kemandirian terlihat dari orang tua yang memberikan stimulasi terarah dan teratur kepada anaknya dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Menurut Hurlock dalam Permadani (2012), pola

asuh demokratis sangat mendorong anak menjadi mandiri, dimana orang tua memiliki peran sebagai seorang pembimbing yang memperhatikan segala kegiatan dan kebutuhan anak. Menurut Sa'diyah (2017), anak akan mandiri bila orang tua memberikan kesempatan, dukungan dan dorongan pada anaknya sehingga respon dari orang tua memiliki peranan penting dalam sikap dan perilaku pada anak.

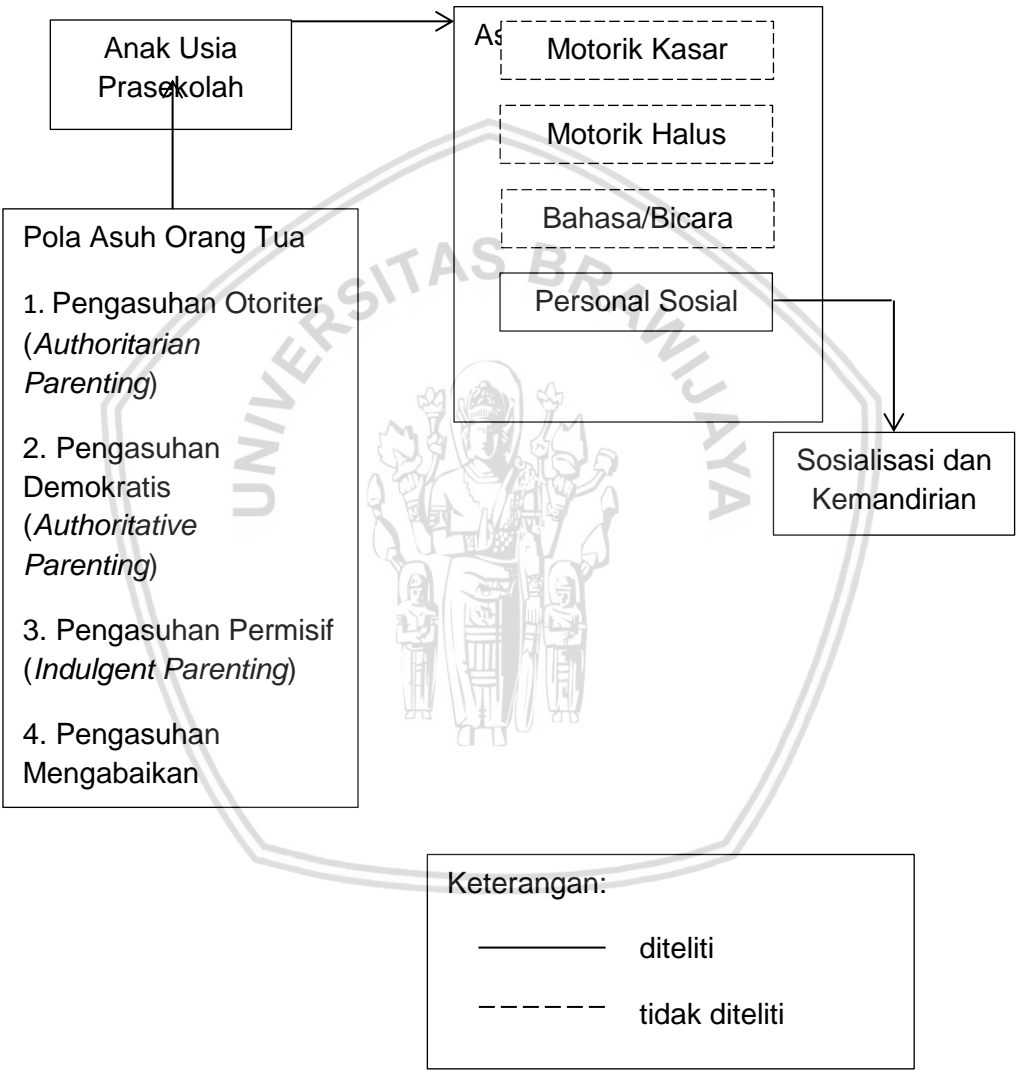
4. Cinta dan kasih sayang sangatlah penting tetapi dengan batasan sehingga orang tua tidak berlebihan dalam memberikan rasa kasih sayangnya karena akan berdampak pada kemandirian anaknya. Menurut Soetjiningsih (1995) dalam Harno (2012) anak yang memiliki interaksi lebih banyak dengan orang tuanya dan orang tua memberikan perhatian dalam segala kegiatan yang dilakukan anaknya maka anak akan menjadi mandiri.



BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan Kerangka Konsep:

Perkembangan anak usia prasekolah dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, yaitu pengasuhan otoriter, pengasuhan demokratis, pengasuhan mengabaikan, dan pengasuhan permisif. Pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah ini akan mempengaruhi aspek perkembangan pada motorik kasar, motorik halus, bahasa/bicara, dan personal sosial anak. Pada penelitian ini, perkembangan anak usia prasekolah sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua adalah perkembangan personal sosial dengan sosialisasi dan kemandirian anak. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menganalisa hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesa yang diambil dalam penelitian ini adalah ada hubungan pola asuh demokratis pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observational analitik untuk mencari hubungan antara faktor resiko dan efek yang dilakukan dengan metode pendekatan *cross sectional*, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dari faktor resiko dan efeknya pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

4.2 Subjek Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang berada di Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang yang memiliki anak usia prasekolah pada usia 4-5 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang, maka berikut ini data populasi yang tersebar di 4 TK se-Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.

**Tabel 4. 1 Data Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak Kelurahan
Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang**

No.	Nama Lembaga	Jumlah Populasi
1	TK Dharma Wanita 03	60 murid
2	TK Dharma Wanita 02	26 murid
3	TK Al Wayi	20 murid
4	TK Islam Terpadu Al Hikmah	27 murid
Total		133 murid

4.2.2 Sampel

Tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel anak dengan *non probability* sampling dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik untuk menetapkan sampel dengan cara memilih sampel dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti (Hidayat, 2014).

Penentuan jumlah sampel menurut Sulistyaningsih (2011) jika populasi kurang dari 10.000, dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan : n = besar sampel
N = besar populasi
d² = tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0.05)

Hasil dari perhitungan :

$$n = \frac{133}{1+133(0.05)^2}$$

$$n = \frac{133}{1+133(0.0025)}$$

$$n = \frac{133}{1.3325}$$

$n = 99.81$ dibulatkan menjadi 100

Dari perhitungan diatas, menghasilkan ukuran sampel minimal dalam penelitian adalah 100 murid. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 100 murid. Adapun rumus untuk menentukan ukuran sampel pada masing-masing sekolah menurut Lestari (2014) adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = ukuran sampel

Ni = ukuran populasi stratum ke 1

N = ukuran sampel keseluruhan

n = ukuran sampel keseluruhan

Penarikan sampel siswa secara proporsional sebagai berikut :

1. TK Dharma Wanita 03 = $60 / 133 \times 100 = 45.11$ dibulatkan menjadi 45
2. TK Dharma Wanita 02 = $26 / 133 \times 100 = 19.54$ dibulatkan menjadi 20
3. TK Al Wayi = $20 / 133 \times 100 = 15.03$ dibulatkan menjadi 15
4. TK Islam Terpadu Al Hikmah = $27 / 133 \times 100 = 20.30$ dibulatkan menjadi

= 20

**Tabel 4. 2 Jumlah Sampel Taman Kanak-Kanak Kelurahan Karang Besuki
Kecamatan Sukun Kota Malang**

No.	Nama Lembaga	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	TK Dharma Wanita 03	60 murid	45 murid
2	TK Dharma Wanita 02	26 murid	20 murid
3	TK Al Wayi	20 murid	15 murid
4	TK Islam Terpadu Al Hikmah	27 murid	20 murid
Total		133 murid	100 murid

4.2.3 Kriteria Inklusi Sampel Penelitian

1. Ibu yang memiliki anak dengan jumlah maksimal 3 orang.
2. Ibu dari anak yang bersekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.
3. Hanya ayah dan ibu yang mengasuh anaknya yang bersekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.
4. Ibu kooperatif dan bersedia menjadi responden.
5. Ibu bersedia menandatangani surat persetujuan (*informed consent*).

4.2.4 Kriteria Eksklusi Sampel Penelitian

1. Ayah dan Ibu dari murid di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang yang berdomisili diluar Kota Malang.
2. Ibu menerapkan pola asuh lebih dari satu jenis pola asuh.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perkembangan kemandirian anak pada usia prasekolah

4.4 Waktu dan Tempat Penelitian

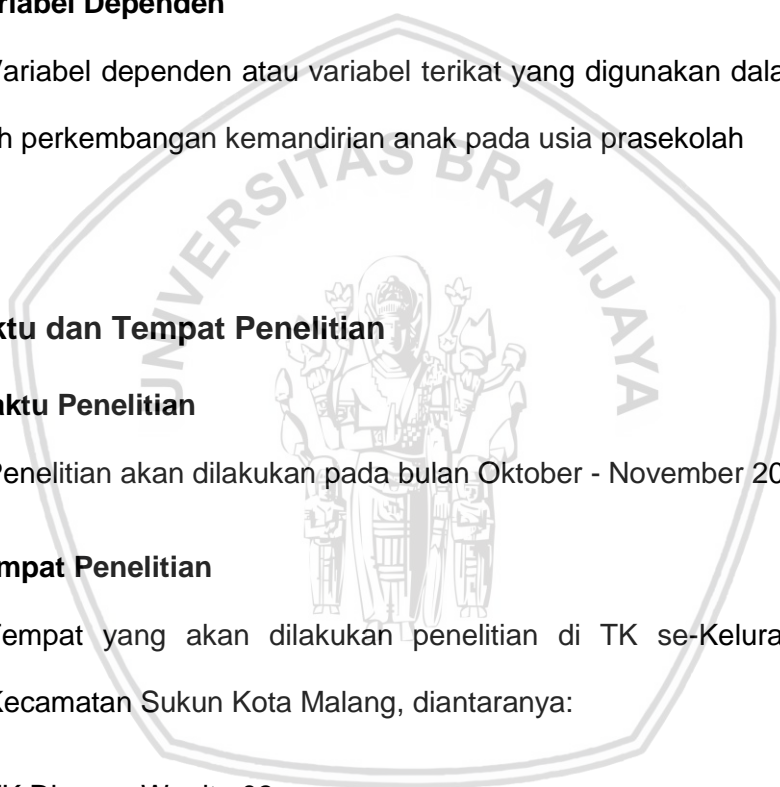
4.4.1 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober - November 2017.

4.4.2 Tempat Penelitian

Tempat yang akan dilakukan penelitian di TK se-Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang, diantaranya:

1. TK Dharma Wanita 03
2. TK Dharma Wanita 02
3. TK Al Wayi
4. TK Islam Terpadu Al Hikmah



4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti, yaitu:

4.5.1 Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Dalam kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pola asuh orang tua terhadap anak. Setiap pertanyaan diukur menggunakan *guttman scale* yaitu jawaban “Setuju”, dan jawaban “Tidak Setuju”. Kuesioner ini mencakup 20 pertanyaan terkait penerapan pola asuh orang tua terhadap anaknya, yaitu:

- a. Pola asuh otoriter (1,2,3,4,5)
- b. Pola asuh demokratis (6,7,8,9,10)
- c. Pola asuh permisif (11,12,13,14,15)
- d. Pola asuh mengabaikan (16,17,18,19,20)

4.5.2 Kuesioner Kemandirian Anak

Kuesioner dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui informasi tentang kemandirian pada anak usia prasekolah, yang mana berpedoman pada penilaian Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) khususnya pada personal sosial. Terdapat 16 pertanyaan yang berkaitan dengan pencapaian kemandirian pada anak. Kuesioner ini akan diisi oleh orang tua secara langsung terkhusus pada ibu. Setiap pertanyaan diukur menggunakan *guttman scale* yaitu jawaban “Ya” bila anak telah melakukan sendiri tanpa bantuan, dan jawaban “Tidak” bila anak telah melakukan dengan bantuan orang lain. Hasil dari kemandirian digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu Kemandirian Baik (60 – 100) dan Kemandirian Kurang Baik (0 – 59)

4.5.3 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sulistyaningsih (2011) dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang mana analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dan skor total. Setelah diperoleh harga r hitung, selanjutnya dapat diputuskan apakah instrumen tersebut valid atau tidak valid, harga tersebut dibandingkan dengan harga r tabel. Jika r_{xy} lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan instrumen tersebut valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2008 dalam Sulistyaningsih, 2011). Bila pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan akan gugur atau direvisi.

Didapatkan hasil dari uji validitas pada kuesioner pola asuh orang tua dan kemandirian dengan *Pearson Correlation* adalah 1.

4.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sulistyaningsih (2011) dilakukan bila telah mengukur validitas yang mana uji reliabilitas untuk mengetahui apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak. Pengujian reliabilitas terhadap instrumen pengumpulan data dengan program SPSS dengan menggunakan uji reliabilitas dengan metode tes ulang formula belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*), Kuder Richardson (KR) 20, KR 21 digunakan untuk jenis pertanyaan yang jawabannya hanya satu yang benar (skor = 1 dan 0). Harga r hitung dibanding dengan harga r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan reliabel.

Didapatkan hasil dari uji reliabilitas pada kuesioner pola asuh orang tua dengan *Cronbach's Alpha* adalah 0.726. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas pada kuesioner kemandirian dengan *Cronbach's Alpha* adalah 0.692.

4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
1.	Independen Pola Asuh Orang Tua	Sikap dan perilaku orang tua dalam mendidik, membimbing, dan menasihati anak agar anak dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal	Kuesioner	Nominal	Skor penilaian: Bila responden menjawab Setuju (S) lebih dari 50% pada pertanyaan: a. 1 - 5 maka pola asuh otoriter b. 6 - 10 maka pola asuh demokratis c. 11 - 15 maka pola asuh permisif d. 16 - 20 maka pola asuh mengabaikan
2.	Dependen Kemandirian Anak Usia Prasekolah	Kemandirian anak adalah kemampuan individu untuk melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya	Kuesioner	Nominal	Skor Penilaian : 60 – 100 : Kemandirian baik 0 – 59 : Kemandirian kurang baik

4.7 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pengumpulan data yang harus dilakukan yaitu:

1. Peneliti melakukan pembuatan surat pengantar dari Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya sebagai surat izin dari institusi untuk melakukan penelitian
2. Peneliti menyerahkan surat pengantar dari Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BANKESBANGPOL) Kota Malang sebagai pengurusan awal perizinan dilakukannya penelitian.
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BANKESBANGPOL) Kota Malang membuat surat tembusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang untuk mendapatkan perizinan pengambilan data TK di Kota Malang dan mendapat rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan untuk melakukan penelitian di TK se-Kelurahan Karang Besuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
4. Peneliti melakukan survei ke berbagai di TK se-Kelurahan Karang Besuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang selama 3 minggu.
5. Peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah di berbagai TK se-Kelurahan Karang Besuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang dan menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan dan meminta bantuan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan data jumlah murid dan usia murid di se-Kelurahan Karang Besuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang.
6. Data yang telah didapatkan diambil untuk mendapatkan jumlah populasi dengan cara memperoleh data salinan dari buku registrasi murid yang

diperoleh dari Kepala Sekolah di se-Kelurahan Karang Besuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

7. Ibu dari murid yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan akan diberikan penjelasan mengenai tujuan dan langkah kerja penelitian. Bagi orang tua yang telah bersedia maka akan diberikan surat persetujuan (*informed consent*) untuk ditanda-tangani.
8. Peneliti mendampingi ibu dalam mengisi lembar kuesioner sebagai tujuan untuk mendapatkan data pola asuh orang tua dan kemandirian anak.
9. Peneliti melakukan pengecekan kembali kelengkapan data dari tiap kuisisioner untuk menghindari data yang kurang.

4.8 Analisa Data

4.8.1 Pre Analisis

Dalam pre analisis, menurut Suyanto (2009), dilakukannya pengolahan data melalui beberapa tahapan yaitu *cleaning*, *coding*, dan *skoring*.

4.8.1.1 Cleaning

Tahapan ini dilakukan saat mengumpulkan data kuesioner dari responden atau saat memeriksa kembali lembar observasi. Melihat kembali apakah adanya jawaban ganda atau tidak pada jawaban dari responden atau hasil observasi ganda atau adanya pertanyaan yang belum dijawab. Jika ada, maka menyampaikan kepada responden untuk mengisi kembali atau memperbaiki jawaban pada kuesioner tersebut.

4.8.1.2 Coding

Tahapan ini adalah tahapan dalam memberikan kode pada jawaban responden, terdiri dari:

1. Memberi kode identitas responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden dan mempermudah proses penelusuran biodata responden. Selain itu, berguna juga untuk mempermudah penyimpanan dalam arsip data.
2. Menetapkan kode untuk *skoring* jawaban responden atau hasil observasi yang telah dilakukan.

Coding pada pola asuh orang tua, yaitu:

- a. Bila responden menjawab Tidak Setuju (TS) dengan kode 1
- b. Bila responden menjawab Setuju (S) dengan kode 2

Coding pada kemandirian anak, yaitu:

- a. Bila responden menjawab Tidak dengan kode 1
- b. Bila responden menjawab Ya dengan kode 2

4.8.1.3 Skoring

Tahapan ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor.

Skor penilaian pada pola asuh orang tua, yaitu bila responden menjawab Setuju (S) lebih dari 50% pada pertanyaan:

- a. 1 - 5 maka pola asuh otoriter
- b. 6 - 10 maka pola asuh otoritatif
- c. 11 - 15 maka pola asuh permisif
- d. 16 - 20 maka pola asuh mengabaikan

Skor penilaian pada kemandirian anak, yaitu:

- a. Kemandirian baik : rentang nilai antara 60 – 100
- b. Kemandirian kurang : rentang nilai antara 0 – 59

4.8.1.4 Entering

Memasukkan data yang telah diberi skor ke dalam komputer atau ke dalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Data yang telah diolah, kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS, dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan narasi.

Analisa bivariat ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah. Uji statistika yang digunakan adalah metode *Chi Square* dengan menguji hipotesis hubungan nominal dengan nominal. Dengan metode *Chi Square* dapat diketahui apakah

kedua variabel saling berhubungan atau tidak dengan tingkat kepercayaan $\alpha = < 0,05$ dengan menggunakan SPSS (Hidayat, 2014).

4.9 Etika Penelitian

Setiap penelitian menurut Sulistyaningsih (2011), sebaiknya melakukan *ethical clearance*, yaitu persetujuan dari komite etik penelitian di suatu instansi bahwa penelitian yang akan dilakukan ini tidak membahayakan responden penelitian. Adapun prinsip penelitian pada manusia yang harus dipahami menurut Hidayat (2014) antara lain:

1. Prinsip manfaat

Dengan berprinsip pada aspek manfaat, maka diharapkan segala bentuk penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat untuk kepentingan manusia. Prinsip ini dapat ditegakkan dengan membebaskan, tidak memberikan atau menimbulkan kekerasan pada manusia, dan tidak menjadikan manusia sebagai eksploitasi.

2. Prinsip menghormati manusia

Manusia memiliki hak dan harus dihormati karena manusia memiliki hak dalam menentukan pilihan antara ikut atau tidak menjadi subjek penelitian.

3. Prinsip keadilan

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak, hak menjaga privasi manusia, dan tidak berpihak dalam memberi perlakuan terhadap manusia.

Masalah etika penelitian kebidanan menurut Hidayat (2014) merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian karena berhubungan langsung dengan manusia, maka harus memperhatikan etika penelitian. Adapun masalah etika yang harus diperhatikan antara lain:

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah subjek memahami maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati haknya.

2. Tanpa nama (anonim)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah etika kerahasiaan merupakan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

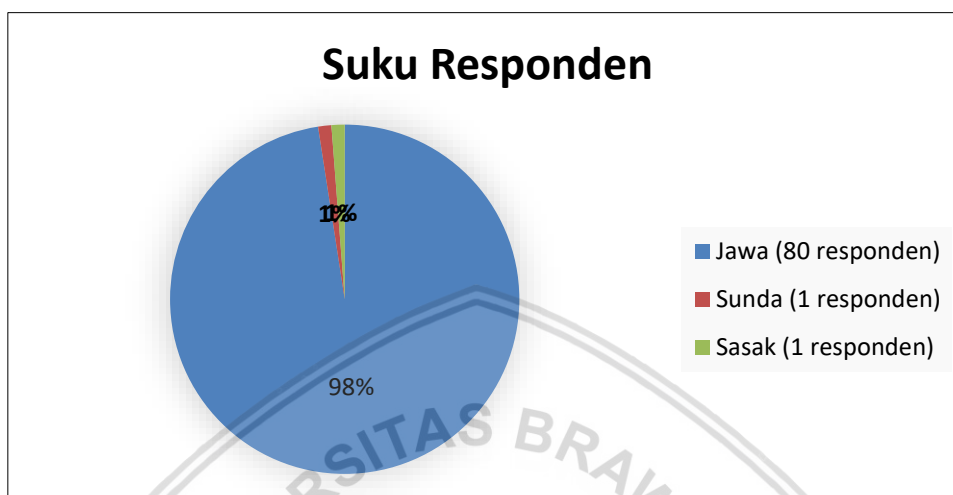
5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang. Dalam Kelurahan ini terdapat empat TK yaitu TK Dharma Wanita 3 terletak di Jalan Candi VI C yang dikepalai oleh Lilis Wati, S.Pd., TK Al Wa'yi terletak di Jalan Mandalawangi no. 9 yang dikepalai oleh Fressi Apriliyanti, S.E. S.Pd. AUD, TK Dharma Wanita 2 terletak di Jalan Raya Candi V no. 389 A yang dikepalai oleh YM Sri Andayani. S.Pd., dan TK Islam Terpadu Al Hikmah terletak di Jalan Candi VI C Selatan no. 3 yang dikepalai oleh Putut Dyah Sayekti, S.Pd.

Adapun jumlah siswa dari TK Dharma Wanita 3 yaitu 60 siswa, TK Al Wa'yi yaitu 20 siswa, TK Dharma Wanita 2 yaitu 26 siswa, dan TK Islam Terpadu Al Hikmah yaitu 27 siswa sehingga total murid yang sekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang adalah 133 siswa. Selama penelitian berlangsung responden mengalami *drop out* karena tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga responden yang diteliti berjumlah 82 orang.

5.1.2 Karakteristik Responden

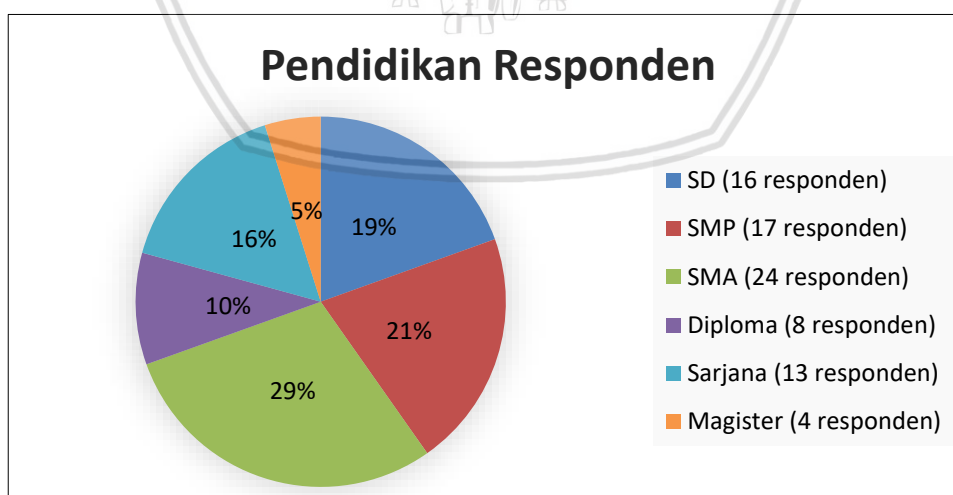
5.1.2.1 Suku Responden



Gambar 5. 1 Distribusi Frekuensi Suku Responden

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan dari 82 responden, sebagian besar menempatkan suku di jawa yaitu sebanyak 80 responden (98%), suku sasak dan sunda hanya 1 responden (1%).

5.1.2.2 Pendidikan Responden

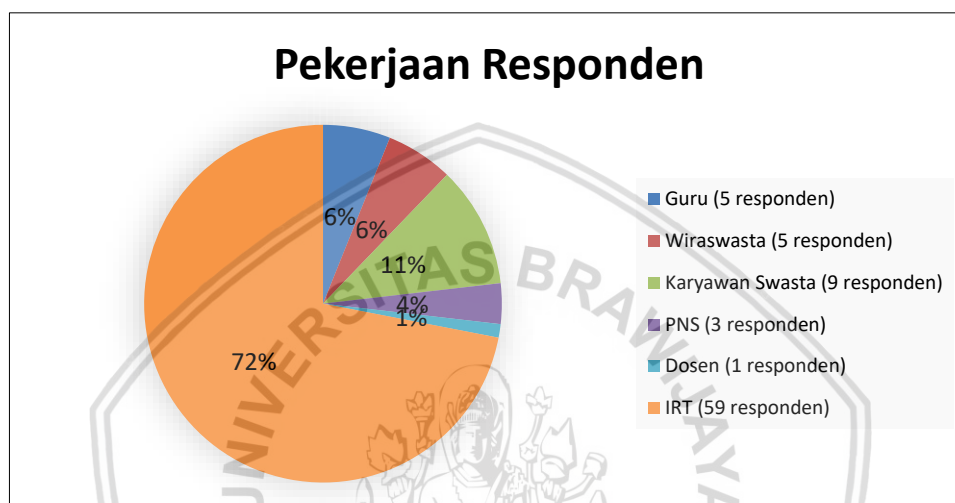


Gambar 5. 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian pada gambar 5.2 menunjukkan dari 82 responden, sebagian besar pendidikan terakhirnya adalah SMA sebanyak 24 responden

(29%), SMP sebanyak 17 responden (21%), SD sebanyak 16 responden (19%), Sarjana sebanyak 13 responden (16%), Diploma sebanyak 8 responden (10%), dan Magister sebanyak 4 responden (5%).

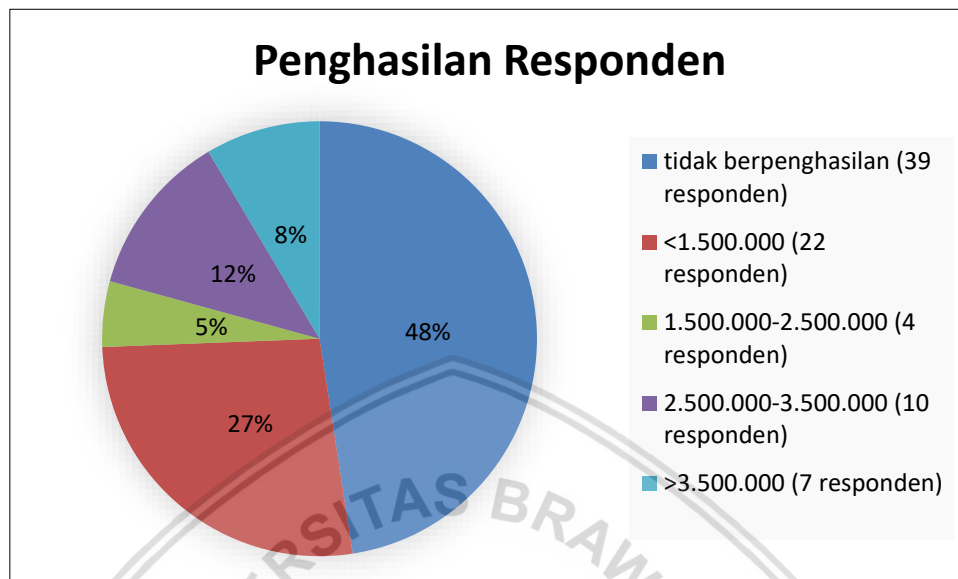
5.1.2.3 Pekerjaan Responden



Gambar 5. 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Dari hasil penelitian pada gambar 5.3 menunjukkan bahwa dari 82 responden, sebanyak 59 responden (72%) menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT), 9 responden (11%) menjadi karyawan swasta, 5 responden (6%) menjadi guru dan wiraswasta, 3 responden (4%) menjadi PNS, dan 1 responden (1%) menjadi dosen.

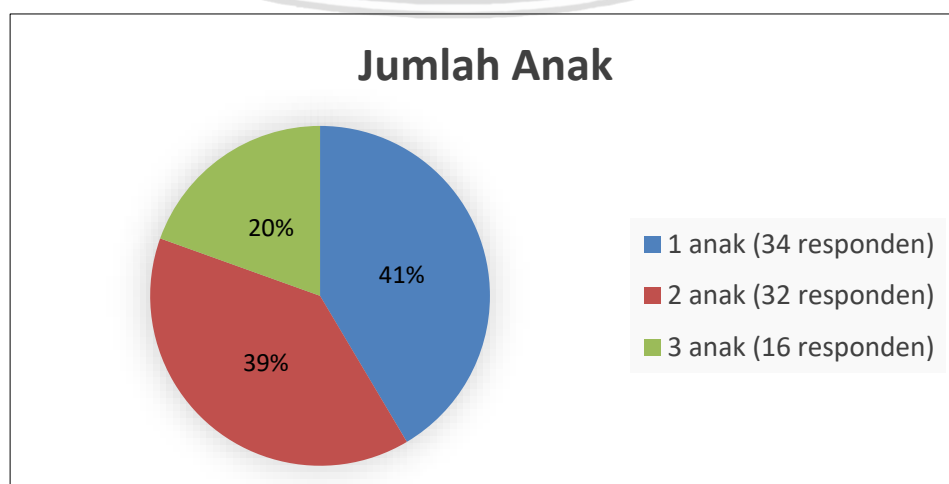
5.1.2.4 Penghasilan Responden



Gambar 5. 4 Distribusi Frekuensi Penghasilan Responden

Dari hasil penelitian pada gambar 5.4 menunjukkan bahwa dari 82 responden, sebagian besar tidak berpenghasilan sebanyak 39 responden (48%). Sebanyak 22 responden (27%) berpenghasilan kurang dari 1.500.000, sebanyak 10 responden (12%) berpenghasilan 2.500.000-3.500.000, sebanyak 7 responden (8%) berpenghasilan lebih dari 3.500.000 dan sebanyak 4 responden (5%) berpenghasilan 1.500.000-2.500.000.

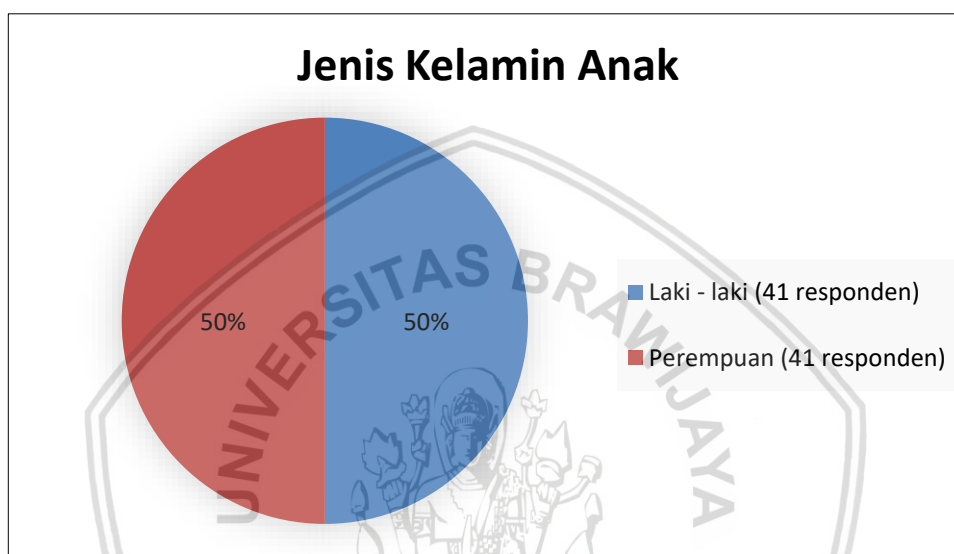
5.1.2.5 Jumlah Anak



Gambar 5. 5 Distribusi Frekuensi Jumlah Anak Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 5.5 menunjukkan bahwa dari 82 responden, sebanyak 34 responden (41%) hanya memiliki 1 anak, 32 responden (39%) memiliki 2 anak, dan 16 responden (20%) memiliki 3 anak.

5.1.2.6 Jenis Kelamin Anak



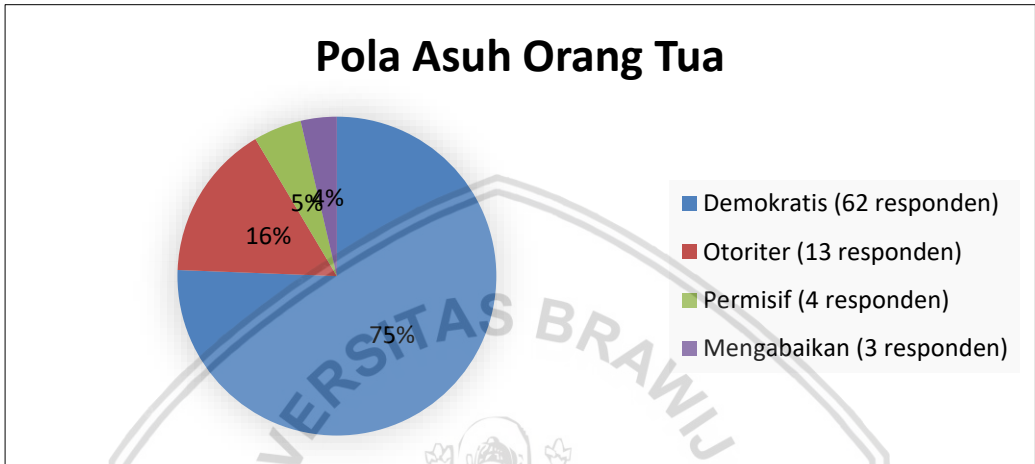
Gambar 5. 6 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak

Dari hasil penelitian pada gambar 5.6 diatas, menunjukkan bahwa dari 82 responden sebanyak 41 responden (50%) berjenis kelamin laki-laki.

5.2 Analisis Data

5.2.1 Analisis Univariat

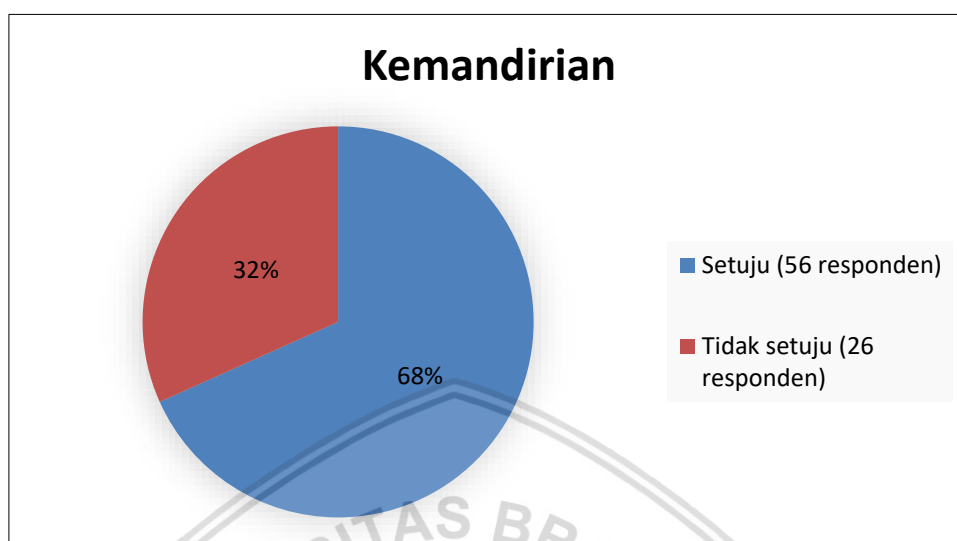
5.2.1.1 Pola Asuh Orang Tua



Gambar 5. 7 Distribusi Pola Asuh Orang Tua

Dari hasil penelitian, terdapat 82 responden yang telah diteliti yaitu orang tua dan anak usia prasekolah. Frekuensi tertinggi didapatkan dari penerapan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 62 responden (75%). Adapun penerapan pola asuh otoriter sebanyak 13 responden (16%), penerapan pola asuh permisif sebanyak 4 responden (5%). Adapun frekuensi terendah yaitu penerapan pola asuh mengabaikan sebanyak 3 responden (4%).

5.2.1.2 Kemandirian Anak



Gambar 5. 8 Distribusi Kemandirian Anak

Data hasil penelitian diatas menunjukkan dari 82 responden sebagian besar setuju sehingga anak dikatakan mandiri yaitu dengan 56 responden (68%).

5.2.1 Analisis Bivariat

5.2.2.1 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah

Tabel 5. 1 Tabulasi Silang Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak

Usia Prasekolah			kemandirian		Total
			tidak	ya	
Pola Asuh Orang Tua	mengabaikan	Count	3	0	3
		% within pola asuh	100,0%	0,0%	100,0%
	Permisif	Count	4	0	4
		% within pola asuh	100,0%	0,0%	100,0%
	Otoriter	Count	13	0	13
		% within pola asuh	100,0%	0,0%	100,0%
	demokratis	Count	6	56	62
		% within pola asuh	9,7%	90,32%	100,0%
	Total	Count	26	56	82
		% within pola asuh	31,7%	68,3%	100,0%

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 82 responden penelitian, terdapat 26 responden (31,7%) anak tidak mandiri, dimana sebanyak 3 responden (100,0%) yang menerapkan pola asuh mengabaikan, sebanyak 4 responden (100,0%) menerapkan pola asuh permisif, sebanyak 6 responden (9,7%) menerapkan pola asuh demokratis, dan lebih banyak responden yang menerapkan pola asuh otoriter yaitu sebanyak 13 responden (100,0%).

Adapun dari 82 responden penelitian, terdapat 56 responden (68.3%) anak mandiri, dimana hanya penerapan jenis pola asuh demokratis yang dapat mempengaruhi kemandirian anak. Sedangkan penerapan pola asuh mengabaikan, permisif, dan otoriter tidak menunjukkan hasil kemandirian anak.

Tabel 5. 2 Hasil Uji Likelihood Ratio

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	56,973 ^a	3	,000
Likelihood Ratio	63,017	3	,000
Linear-by-Linear Association	42,529	1	,000
N of Valid Cases	82		

a. 5 cells (62,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,95.

Berdasarkan uji *chi square* pada tabel 5.2 ditemukan 5 *cells* yang tidak memenuhi syarat untuk menggunakan metode *chi square*. Turunan dari metode *chi square* yaitu *likelihood ratio* diperoleh nilai signifikan 0.000 (<0.05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.

Tabel 5. 3 Hasil Uji Fisher's Exact Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	56,973 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	52,878	1	,000		
Likelihood Ratio	63,017	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	56,278	1	,000		
N of Valid Cases	82				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,34.

Berdasarkan uji *chi square* pada tabel 5.3 tidak ditemukan *cell* yang tidak memenuhi syarat untuk menggunakan metode *chi square*. Turunan dari metode *chi square* yaitu *fisher's exact test* diperoleh nilai signifikan 0.000 (<0.05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh demokratis pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik Responden

6.1.1 Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian, sebagian besar yang menjadi responden orang tua yang berasal dari suku Jawa (98%). Suku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian yang sama dengan adat. Menurut Santrock dalam Agustiawati (2014) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam penerapan pola asuh adalah perubahan budaya, dimana dalam hal nilai, norma serta adat istiadat yang dianut dari lingkungan antara dahulu dengan sekarang. Dalam penelitian Zazimah (2015), disebutkan pula bahwa faktor penerapan pola asuh yaitu perubahan budaya dimana adanya perubahan norma dan adat istiadat antara dahulu dan saat ini. Selain itu, menurut Walker (1992) dalam Agustiawati (2014), terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga terjadi karena penerapan pola asuh di budaya setempat yang mencakup segala aturan, norma, adat, dan budaya yang berkembang pada masyarakat. Dalam penelitian Zubaidah (2014), menyatakan bahwa budaya Jawa sangat memegang teguh prinsip yang dimiliki dalam merawat anaknya. Akan tetapi tidak ada perbedaan yang terlihat antara budaya Jawa dengan budaya lainnya dalam merawat anaknya.

Dalam penelitian ini didapatkan data bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA (29%) dan SD hingga SMP (40%). Menurut Hidayati (2010), orang tua yang memiliki pendidikan rendah memiliki kecenderungan dalam pengasuhan dan pengertian yang terbatas pada anaknya

sehingga cenderung mendominasi pada anak. Menurut Judy et al (2012) dalam Zubaidah (2014) bahwa pendidikan orang tua akan mempengaruhi pengetahuan orang tua dalam perawatan anak yang mana akan berpengaruh pula dalam kesiapan orang tua untuk menerapkan pola asuh.

Dalam penelitian Zazimah (2015), disebutkan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan terbatas yaitu memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anaknya sehingga orang tua cenderung memperlakukan anaknya secara otoriter. Dalam penelitian Asnida (2014), dijelaskan pula bahwa orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya informasi tentang kemandirian anak sehingga cenderung menerapkan pola asuh otoriter dan memiliki anak dengan tingkat kemandirian yang rendah.

Dari hasil penelitian Zazimah (2015) didapatkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian dari peneliti sehingga dapat dikatakan bahwa pekerjaan orang tua tidak dapat menentukan bagaimana pola asuh yang akan diterapkan oleh orang tua.

Selain itu, didapatkan pula frekuensi tertinggi pekerjaan orang tua adalah Ibu Rumah Tangga (72%). Dalam penelitian Zubaidah (2014), menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja, memiliki peluang lebih banyak dalam meluangkan waktunya bersama anaknya sehingga dapat memberikan pengasuhan secara penuh kepada anaknya dalam membentuk kemandirian pada anak. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Harno (2012) dimana Harno menjelaskan bahwa ibu bekerja memiliki anak yang lebih mandiri.

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil ibu yang tidak bekerja dan memiliki anak yang lebih mandiri sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerjaan orang tua tidak dapat menentukan kepastian anak akan menjadi lebih mandiri ataukah tidak.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa frekuensi terbesar dari penghasilan orang tua adalah orang tua tidak berpenghasilan (48%). orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ibu. Menurut Santy (2014), orang tua yang memiliki banyak penghasilan, maka orang tua tersebut lebih sering memanjakan anaknya karena orang tua akan memenuhi segala keinginan anaknya. Apabila orang tua tidak berpenghasilan ataupun tergolong dalam status perekonomian kurang maka orang tua akan membatasi segala keinginan anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 82 responden orang tua sebagian besar memiliki anak yang berjumlah 1 orang (41%). Dalam penelitian Okta (2009) dalam Adawiah (2017) menyatakan bahwa jumlah anak akan mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka orang tua cenderung tidak menerapkan pola asuh secara maksimal pada anaknya karena perhatian orang tua akan terbagi antara anak yang satu dengan yang lainnya.

6.1.2 Kemandirian Anak

. Berdasarkan hasil penelitian, kemandirian anak usia prasekolah sebanyak 56 responden (68%) dan anak yang tidak mandiri 26 responden (32%). Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi kemandirian anak menurut Soetjiningsih (1995) dalam Harno (2012) yaitu rasa cinta dan kasih sayang orang

tua pada anaknya. Anak yang memiliki interaksi lebih banyak dengan orang tuanya dan orang tua memberikan perhatian dalam segala kegiatan yang dilakukan anaknya maka anak akan menjadi mandiri.

Menurut Soetjiningsih (1995) dalam Harno (2012), status pekerjaan orang tua akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak, dimana orang tua yang tidak bekerja bisa melihat secara langsung kemandirian anaknya, dan dibandingkan dengan orang tua yang bekerja akan sulit untuk melihat perkembangan anaknya.

Anak akan dapat mandiri bila mendapatkan kesempatan dukungan dan dorongan dari orang tua, dimana tingkat kemandirian terlihat dari orang tua yang memberikan stimulasi terarah dan teratur kepada anaknya dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Untuk itu penerapan pola asuh orang tua merupakan hal yang sangatlah penting dalam pembentukan kemandirian anak (Harno, 2012).

6.2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia

Prasekolah

Hasil analisis hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak didapatkan hasil signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh demokratis pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah.

Pada analisis penelitian didapatkan hasil bahwa pada orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menunjukkan kemandirian pada anak. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Mutiara (2017), dimana pola asuh demokratis

adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan bersikap rasional yang mana bersikap realistis terhadap kemampuan anaknya serta memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.

Menurut Wulansari (2013), pola asuh demokratis dapat mendukung anak agar anak dapat mandiri, memiliki kontrol diri, memiliki kepercayaan diri yang baik, dan dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik. Pola asuh demokratis memiliki prinsip dimana orang tua mendorong anaknya untuk mandiri, akan tetapi orang tua tetap memberikan batasan dan kontrol kepada anaknya.

Pada hasil kuesioner penerapan pola asuh orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis hampir seluruh responden atau lebih dari 90% menjawab "Setuju" pada pertanyaan no. 6. Pertanyaan tersebut berisi tentang perilaku pengertian dimana orang tua akan mendengarkan cerita kegiatan anaknya selama di Sekolah. Hal ini sesuai dengan aspek pola asuh demokratis menurut Stewart dan Koch dalam (Wulansari, 2013), yaitu orang tua selalu melakukan interaksi dengan anaknya, sering mendengarkan segala cerita, keluhan dan pendapat anaknya. Orang tua akan selalu mendorong anaknya untuk saling membantu dan bertindak obyektif.

Pada hasil kuesioner penerapan pola asuh orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis seluruh responden menjawab "Setuju" pada pertanyaan no. 7. Pertanyaan tersebut berisi tentang perilaku orang tua yang membimbing anaknya dalam mengerjakan pekerjaan sekolah di Rumah. Hal ini sesuai dengan aspek pola asuh demokratis menurut Utami Munandar dalam Wulansari (2013), yaitu orang tua memberikan bimbingan dan perhatian dimana orang tua akan

memenuhi kebutuhan sekolah anaknya sesuai dengan kemampuan anaknya, mengurus kebutuhan anaknya sehari-hari dan membimbing anaknya dalam belajar.

Pada hasil kuesioner penerapan pola asuh orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis terdapat lebih dari 90% responden menjawab "Setuju" pada pertanyaan no. 10. Pertanyaan tersebut berisi tentang orang tua akan menjelaskan perbuatan baik dan perbuatan buruk pada anaknya. Hal ini sesuai dengan aspek pola asuh demokratis menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam Wulansari (2013), yaitu orang tua memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu diterapkan dan perbuatan tidak baik agar tidak diterapkan.

Dalam penelitian Longkutoy (2015), didapatkan hasil adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak, dimana semakin tinggi menerapkan pola asuh demokratis pada orang tua, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada anak.

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter maka anak akan kurang mandiri yaitu sebanyak 13 anak. Hal ini dikarenakan orang tua mengedalikan dan menuntut anak untuk mengikuti apa yang diperintah sehingga orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan memiliki anak yang cenderung menarik diri secara sosial (Wulansari, 2013).

Dalam penelitian Asnida (2014), didapatkan hasil yaitu adanya hubungan pola asuh otoriter dengan kemandirian anak usia prasekolah, dimana adanya hubungan yang mengindikasikan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter pada anaknya dapat menentukan kemandirian anak yang rendah.

Hal ini dikarenakan orang tua kurang dalam mengajarkan kemandirian sesuai dengan kemampuan anak.

Dalam penelitian Zazimah (2015) orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dapat meningkatkan agresivitas anak usia 4-5. Agresivitas merupakan wujud dari anak yang tidak dapat mengendalikan diri sendiri, dimana anak akan memberikan kontak fisik pada orang sekitar, misalnya dengan memukul, mencubit, menjambak, menendang, merusak mainan, membentak, dan berkata kasar.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa kemandirian anak usia prasekolah lebih banyak pada orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini dikarenakan pada pola asuh demokratis, orang tua akan mendorong anaknya untuk lebih mandiri sesuai dengan kemampuannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pola asuh demokratis pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan atau saran guna perbaikan penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Banyaknya jumlah tempat penelitian sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk pengumpulan data.
2. Terdapat *confounding* (perancu) yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu ketidakobjektifan orang tua dalam mengisi kuesioner.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang” dengan 82 responden dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan pola asuh demokratis pada orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.
- 2) Pola asuh orang tua yang diterapkan di TK Kelurahan Karang Besuki sebagian besar adalah pola asuh demokratis
- 3) Pola asuh demokratis pada orang tua menjadikan anak lebih mandiri. Pola asuh otoriter, permisif, dan mengabaikan pada orang tua menjadikan anak cenderung tidak mandiri.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak, dengan cara menambahkan instrumen penelitian berupa observasi.

2) Bagi institusi terkait

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini para tenaga kesehatan dapat memberikan konseling mengenai penerapan pola asuh demokratis pada orang tua dengan harapan anak akan lebih mandiri.

3) Bagi masyarakat

Diharapkan para orang tua dapat mengetahui bahwa pola asuh demokratis dapat meningkatkan kemandirian pada anak sehingga orang tua diharapkan menerapkan pola asuh demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2017, 7 (1): 36.
- Agustiawati, Isni. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung*. Diterbitkan, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Asnida Z.O., dan Apsa M., Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Ners dan Kebidanan*, 2014, 1 (1): 80.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur.
<https://jatim.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/76>. 24 April 2018.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eka F.R dan Setiyaningsih A. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 tahun*. Tugas Akhir. Akademi Kebidanan Estu Utomo, Boyolali
- Fajrin, Nurul Ilmi. 2015. *Hubungan Antara Kemandirian dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Tugas Akhir. Universitas Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

- Hapsari, Iriani Indri. 2016. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK*. Jakarta: PT. Indeks.
- Harno. 2012. *Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Kemandirian Anak Prasekolah di RW 10, Kelurahan Manyaran, Semarang Barat*. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan Universitas Muhamadiyah Semarang
- Haryanti, Priyani. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 2016, 3 (2): 72.
- Hasanah P.R. 2015. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Cara Belajar Siswa Kelas V SDN Kamal 03 Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015*. Tugas Akhir. Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Hidayat, A Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, Z. 2010. *Anak Saya Tidak Nakal*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka
- Hurlock E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Edisi Kelima. Erlangga: Jakarta.
- Indrijati, Herdina. 2016. *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* Sebuah Bunga Rampai. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusumaningrum, Puspita. 2015. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar di Kelas pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pacitan*. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan, Kediri.
- Komala. Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru. *Tunas Siliwangi*. 2015, 1(1): 40-41

- Lestari S.D. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini (3-5 tahun)*. Tugas Akhir. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Longkutoy N., Jehosua S., dan Henry O., Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa. *E-biomedik (ebm)*, 2015, 3 (1): 96.
- Mantali, Rizqa, dkk. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. *Keperawatan (e-Kp)*, 2018, 6 (1): 6.
- Muntazia, Dina Anastia. 2015. *Kaitan Antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Asertif*. Tugas Akhir. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Masrurroh, A. 2009. *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Rasa Percaya Diri Siswa-Siswi di Taman Kanak-Kanak Primagama Kota Malang*. Tugas Akhir. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Mutiara, Violita Siska. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Anak Prasekolah. *CHMK Nursing Scientific*, 2017, 1 (2): 44.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Permadani, Asri. 2012. *Kemandirian Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) di Paud Balita Ceria Kabupaten Probolinggo*. Tugas Akhir. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Rohali A.Y. 2012. *Pola Pengasuhan dan Gangguan Kepribadian*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.

- Santrock. 2011. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. 2007. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Edisi Kesebelas.
Jakarta : PT. Erlangga.
- Santy W.H. dan Titi A.I. Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi *Temper Tantrum* pada Anak Usia 2-4 Tahun di Paud Darun Najah Desa Gading, Jatirejo, Mojokerto. *Ilmiah Kesehatan*, 2014, 7 (12): 79.
- Sa'diyah, Rika. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat*, 2017 16 (1): 6
- Setiawan, Ebta. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://kbbi.web.id/>. 1 April 2017.
- Soetjiningsih. 2013. *TUMBUH KEMBANG ANAK*. Edisi Kedua. Jakarta: EGC.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif – Kualitatif*.
Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Suyanto. 2009. *Riset Kebidanan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Teviana, F., Yusiana, M.A. 2012. *Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kreativitas Anak*. *Jurnal Kebidanan*. Kediri: STIKES RS Baptis dengan
Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Kebidanan*, Vol. IV, No. 02. Tugas Akhir. Akademi Kebidanan Estu Utomo, Boyolali.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan
Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Wijanarko J dan Setiawan E. 2016. *Ayah Baik – Ibu Baik Parenting Era Digital Pengaruh Gadget dan Perilaku terhadap Kemampuan Anak*. Jakarta:

Keluarga Indonesia Bahagia.

Wulansari, Marwati. 2014. *Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Lingkungan Sekolah dengan Kecerdasan Emosional Anak Siswa SD Kelas V Keceme I Sleman Kabupaten Sleman*. Tugas Akhir. Tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Zazimah, 2015. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Tingkat Agresivitas Anak Usia 4-5 tahun di RA Insan Harapan Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Tugas Akhir. Diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.

Zubaidah, Ummi. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene pada Anak Retardasi Mental di SLB Negeri 2 Yogyakarta*. Tugas Akhir. Diterbitkan, Program Studi Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah, Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiya Maulidyah

NIM : 145070601111005

Program Studi : S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas
Brawijaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 2018

Yang membuat pernyataan,

Nadiya Maulidyah

NIM. 145070601111005

Lampiran 2 Surat Keterangan Kelaikan Etik



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jalan Veteran Malang - 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (62) (0341) 551611 Ext. 168, 569117; 567192 - Fax (62) (0341) 564755
<http://www.fk.ub.ac.id> e-mail - kep.fk@ub.ac.id

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")

No. 339 / EC / KEPK – S1 – KB / 10 / 2017

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA,
SETELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN,
DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN DENGAN

JUDUL : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia
Prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota
Malang.

PENELITI : Nadiya Maulidyah

UNIT / LEMBAGA : S1 Kebidanan – Fakultas Kedokteran – Universitas Brawijaya Malang.

TEMPAT PENELITIAN : TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.

DINYATAKAN LAIK ETIK.

Malang, 05 OCT 2017
Ketua,




Prof. Dr. dr. Moch. Istiadjid ES, SpS, SpBS(K), SH, M.Hum
NIK. 160746683

Catatan :
Keterangan Laik Etik Ini Berlaku 1 (Satu) Tahun Sejak Tanggal Dikeluarkan
Pada Akhir Penelitian, Laporan Pelaksanaan Penelitian Harus Diserahkan Kepada KEPK-FKUB Dalam Bentuk Soft Copy.
Jika Ada Perubahan Protokol Dan / Atau Perpanjangan Penelitian, Harus Mengajukan Kembali Permohonan Kajian Etik
Penelitian (Amandemen Protokol).

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

PEMERINTAH KOTA MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. A. Yani No. 98 Telp. (0341) 491180 Fax. 474254
MALANG
 Kode Pos 65123

REKOMENDASI PELAKSANAAN PENELITIAN
NOMOR : 072/96.09.P/35.73.406/2017

Berdasarkan pemenuhan ketentuan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Walikota Malang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Pelayanan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Praktek Kerja Lapangan di Lingkungan Pemerintah Kota Malang Oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang serta menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik FK UB Malang 09632/UN19.7/AS- TA PSKB/2017 Tgl. 11 September 2017 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian Dan Pengambilan Data, kepada pihak sebagaimana disebut di bawah ini :

a. Nama : NADYA MAULIDYAH, (peserta : - orang terlampir).

b. Nomor Identitas : 145070602011005

c. Judul Penelitian : Hubungan Pada Aspek Usia Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Sempurna Karang Basuki Kecamatan Sukun Kota Malang (TK Sempurna, TK Dharmawanita 2 & 3, TK Al Widyia, TK Islamiyyah dan Al Hikmah Malang).

dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan penelitian tugas skripsi yang berlokasi di:

- Dinas Pendidikan Kota Malang,


Sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

a. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai dan tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;

b. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada Lokasi tersebut di atas;

c. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan masa berlaku rekomendasi ini adalah sejak tanggal ditetapkan s.d November 2017.

Malang, 15 September 2017
 An. KEPALA BAKESBANGPOL
 KOTA MALANG
 Sekretaris,

HERY MULYONO, SIP., MT.
 Pembina
 NIP. 19720420 199201 1 001

Tembusan :
 Yth. Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademik FK UB Malang

Lampiran 4 Surat Rekomendasi dari Dinas Pendidikan

**PEMERINTAH KOTA MALANG**
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Kode POS : Malang 65145

REKOMENDASI
Nomor : 074 / 0783/ 35.73.301 / 2017

Menunjuk surat dari Kepala BAKESBANGPOL Kota Malang tanggal 15 September 2017 Nomor 072/96.09.P/35.73.406/2017 Perihal:Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada:

1. Nama : Nadiya Maulidyah
2. Nomor Identitas : 145070601111005
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Kebidanan
5. Tempat Pelaksanaan : TK Cendika Pratama, TK Dharma Wanita 2&3, TK Al Wayi dan TK Islam Terpadu Al Hikmah Malang
6. Waktu Pelaksanaan : September s.d Desember 2017
7. Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia/Prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.

Dengan ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala SKPD / Sekolah;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.


Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 September 2017

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
Kep. Bag Umum


IRA SYAMSUAR, S.Sos
Peng. Tk. I
NIP. 19780525 200212 2 006

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

 **TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA 2 KARANG BESUKI**
KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG
 TERAKREDITASI B
 NPSN: 20559922 / NSS: 002056102023
 Jalan Raya Candi V Nomor 389 A Karang Besuki Badut Kecamatan Sukun Kota Malang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 17 /TK DW2/IX/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: YM Sri Andayani, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah TK Dharma Wanita 2 Karang Besuki
NUPTK	: 4141743646300043
Unit Kerja	: TK Dharma Wanita 2 Karang Besuki
Alamat	: Jalan Raya Candi V Nomor 389 A

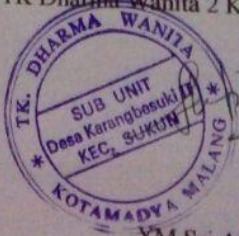
Menerangkan bahwa TK Dharma Wanita 2 memberikan izin penelitian dan pengambilan data kepada:

Nama	: Nadiyah Muliidyah
Tempat, tanggal lahir	: Karawang, 26 Juli 1996
Instansi	: Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
Judul Penelitian	: Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang
Waktu Penelitian	: September sampai dengan Desember 2017

Demikian surat keterangan penelitian ini saya buat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 September 2017

Kepala TK Dharma Wanita 2 Karang Besuki


 YM Sri Andayani, S.Pd

**KB-TK DHARMA WANITA 03**

Jalan Candi VI C Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang

No. : 017/KB.TK.DW3/IX/2017
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Malang, 17 September 2017

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Di Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb.

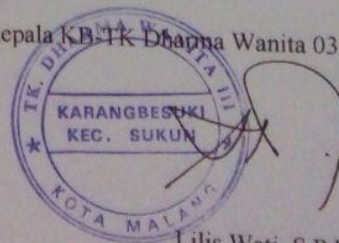
Sehubungan dengan permohonan ijin penelitian dari mahasiswa:

Nama : Nadiya Maulidyah
NIM : 145070601111005
Jurusan/Fakultas : Kebidanan/Kedokteran
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian
Anak Usia Prasekolah di TK Kelurahan Karang
Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang

Maka dengan senang hati kami menerima dan memberikan ijin kepada mahasiswa yang
bersangkutan untuk mengadakan penelitian di tempat kami.

Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Kepala KB-TK Dharma Wanita 03



Lilis Wati. S.Pd





TK Islam Terpadu

Al-Hikmah

NSS : 002056105066 NPSN : 20576894

Alamat : Jl. Candi VI C Selatan No 3 RT 9 RW 6 Gasek Karangbesuki Malang
Telp. 085755522682 081232747869**SURAT KETERANGAN PENELITIAN****Nomor : 57/AH/IX/2017**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Putut Dyah Sayekti, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah TK-IT Al-Hikmah Malang
Telpon/HP : 085755522682

Menerangkan bahwa TK-IT Al-Hikmah memberikan ijin penelitian dan pengambilan data kepada :



Nama : **Nadiya Maulidyah**
Nomor Identitas : **145070601111005**
Instansi : **Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya**
Judul Penelitian : **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Kelurahan Karangbesuki Kecamatan Sukun Kota Malang.**
Waktu Penelitian : **Bulan September s/d Desember 2017**

Demikian surat keterangan penelitian ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 September 2017

Kepala TK-IT Al-Hikmah

**PUTUT DYAH SAYEKTI, S.Pd**

 **Kelompok Bermain & Taman Kanak-Kanak AL WA'YI** 
YAYASAN MASJID SY. NUR MUHAMMAD MU'MINAH
Sekretariat : Kompleks Masjid Sy. Nur Muhammad Mu'minah. Jl. Mandalawangi 09 Malang (0341) 561954

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 011/TK /IX/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fressi Apriliyanti, S.E. S.Pd. AUD
Jabatan : Kepala Sekolah TK Al Wa'yi
Unit Kerja : Taman Kanak-Kanak Al Wa'yi
Alamat : Jalan Mandalawangi 09 Malang


Menerangkan bahwa Taman Kanak-Kanak Al Wa'yi memberikan izin penelitian dan pengambilan data kepada:


Nama : Nadiya Maulidyah
Tempat, tanggal lahir : Karawang, 26 Juli 1996
Instansi : Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang

Waktu Penelitian : September sampai dengan Desember 2017

Demikian surat keterangan penelitian ini saya buat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 September 2017
Kepala TK Al Wa'yi


Fressi Apriliyanti, S.E. S.Pd. AUD



Lampiran 6 Lembar Konsultasi Tugas Akhir dengan Pembimbing 1

Form TA 04

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : NADIYA MAULIDYAH
 NIM : 145070601111005
 Program Studi : PSPD / PSIK / PSIG / PS S1Keb / PSF *)
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KELURAHAN KARANG BESUKI KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG

Pembimbing I : dr. Astri Proborini, Sp.A., M.Biomed
 Pembimbing II : Rismaini Putri SST, M.Keb

Tgl	Pembimbing I / II	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
31 MARET 2017	Pembimbing I	Bab I	- Dampak pola asuh orang tua - Usia masa kemandirian	
28 APRIL 2017	Pembimbing I	Bab II dan Bab III	- DDST dan aspek perkembangan di Bab II	
26 MEI 2017	Pembimbing I	Bab III dan Kuesioner	- Bab III - Kuesioner	
13 JUNI 2017	Pembimbing I	Bab IV dan Kuesioner	- Sampel penelitian - Kuesioner	
24 JULI 2017	Pembimbing I	Bab I - Bab IV	ACC Sempro	
19 FEBRUARI 2018	Pembimbing I	Bab V	- Analisa Data	
16 MARET 2018	Pembimbing I	Bab V dan Bab VI	- Analisa Data - Redaksi penulisan	
22 MARET 2018	Pembimbing I	Bab VI	- Redaksi penulisan	
29 MARET 2018	Pembimbing I	Bab VI dan Bab VII	- Redaksi penulisan	
4 APRIL 2018	Pembimbing I	Bab I - Bab VII	ACC semhas	











Lampiran 7 Lembar Konsultasi Tugas Akhir dengan Pembimbing 2

Form TA 04

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : NADIVA MAULIDYAH
 NIM : 145070601111005
 Program Studi : RSD / PSIK / PSIG / PS S1Keb / PSF *)
 Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KELURAHAN KARANG RESUKI KECAMATAN SURUN KOTA MALANG

Pembimbing I : dr. Astri Proborini Sp.A M.Biomed
 Pembimbing II : Rismaini Putri, SST, M.Keb

Tgl	Pembimbing I / II	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5 APRIL 2017	Pembimbing II	Bab I	- Hub. pola asuh dgn kemandirian di Latar belakang - Jenis pola asuh di tujukan khusus	
3 MEI 2017	Pembimbing II	Bab II dan Bab III	- Kerangka konsep - Aspek perkembangan di Bab II	
15 MEI 2017	Pembimbing II	Bab IV	- Kriteria inklusi & eksklusif - Tempat penelitian	
7 JUNI 2017	Pembimbing II	Bab IV dan Kuesioner	- Bab IV - Kuesioner	
24 JULI 2017	Pembimbing II	Bab I - Bab IV	Acc sempro	
16 MARET 2018	Pembimbing II	Bab V	- Redaksi penulisan	
26 MARET 2018	Pembimbing II	Bab VI	- Redaksi penulisan	
28 MARET 2018	Pembimbing II	Bab VI dan Bab VII	- Redaksi penulisan - menambah penjelasan pada hub pola asuh - kemandirian	
2 APRIL 2018	Pembimbing II	Bab V - Bab VII abstrak	- Redaksi penulisan	
4 APRIL 2018	Pembimbing II	Bab I - Bab VII	Acc semhas	

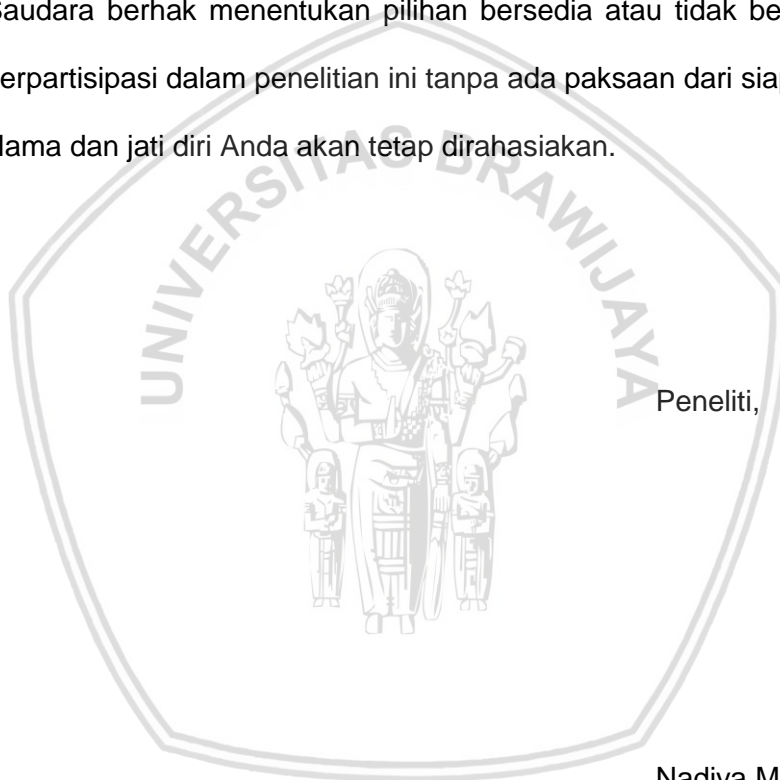
Lampiran 8 Penjelasan Untuk Mengikuti Penelitian

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN

1. Saya adalah Nadiya Maulidyah Jurusan Kebidanan dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.**
2. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.
3. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bermanfaat untuk akademik maupun manfaat praktis. Manfaat akademik yaitu mengembangkan dan menambah pengetahuan terhadap pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah. Sedangkan manfaat praktis yaitu dapat menambah wawasan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah sehingga dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam penerapan pola asuh orang tua sebagai upaya meningkatkan kemandirian anak usia prasekolah. Penelitian ini akan berlangsung mulai bulan Oktober sampai dengan November 2017 dengan sampel penelitian yaitu orang tua murid yang bersekolah di TK Dharma Wanita 2, TK Dharma Wanita 3, TK Al Wa'iyi, dan TK Islam Terpadu Al Hikmah.
4. Prosedur penelitian ini yaitu peneliti melakukan *inform consent* dengan responden, yaitu orang tua murid. Setelah itu, responden diminta untuk menandatangani surat persetujuan kesediaan menjadi responden.

Setelah itu, responden mengisi kuesioner. Setelah data terkumpul, data direkap dan dimasukkan pada analisis data.

5. Keuntungan yang Anda peroleh dengan keikutsertaan penelitian ini adalah bertambahnya pengetahuan tentang penerapan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Sehingga anda dapat melihat penerapan pola asuh serta perkembangan kemandirian putra-putri anda.
6. Saudara berhak menentukan pilihan bersedia atau tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini tanpa ada paksaan dari siapapun.
7. Nama dan jati diri Anda akan tetap dirahasiakan.



Peneliti,

Nadiya Maulidyah

NIM.145070601111005

Lampiran 9 Pernyataan Persetujuan untuk Berpartisipasi dalam Penelitian**Pernyataan Persetujuan untuk
Berpartisipasi dalam Penelitian**

Saya yang bertandatangan dibawah ini meyakini bahwa :

1. Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam lembar penjelasan dan telah dijelaskan oleh peneliti.
2. Dengan ini saya menyatakan bahwa secara sukarela bersedia untuk ikut serta menjadi salah satu subyek penelitian yang berjudul **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang.**

Peneliti

Malang,

Yang membuat pernyataan

(Nadiya Maulidyah)

(.....)

NIM. 145070601111005

Saksi I

Saksi II

(.....)

(.....)

Lampiran 10 Kuesioner Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia Prasekolah

Kuesioner Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia Prasekolah

1). Identitas Orang Tua

Mohon diisi dengan lengkap dan diberikan *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Alamat :

Pendidikan terakhir

() Tamat SD

() Tamat SMP

() Tamat SMA

() Tamat Diploma

() Tamat Sarjana (S1)

() Tamat Magister (S2)

() Tamat Doktor (S3)

Pekerjaan

() PNS

() Karyawan Swasta

() TNI/Polri

() Wiraswasta

() Ibu Rumah Tangga

()

Penghasilan Per Bulan

() < Rp. 1.500.000

() Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000

() Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000

() > Rp. 3.500.000

Tinggal Bersama

() Suami/Istri

() Bapak/Ibu Kandung

() Bapak/Ibu Mertua

() Anak ... orang

()

2). Petunjuk Pengisian Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan dibawah ini yang sesuai dengan pilihan anda.

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya membatasi kegiatan, keputusan, dan keinginan anak-anak saya.		
2.	Saya tidak memberi kesempatan kepada anak saya untuk bertanya pada setiap keputusan yang saya buat.		
3.	Saya akan memukul anak saya bila anak saya melakukan kesalahan.		
4.	Saya mewajibkan anak saya untuk mendapatkan peringkat pertama		
5.	Saya mewajibkan anak saya untuk selalu belajar walaupun anak saya tidak menyukainya.		
6.	Saya akan mengajak anak untuk menceritakan kegiatan yang telah dia lakukan di sekolah.		
7.	Saya akan membimbing anak saya ketika mengerjakan pekerjaan sekolah di rumah.		
8.	Saya melibatkan anak dalam mengerjakan pekerjaan di rumah (menyapu, merapikan tempat tidur).		
9.	Saya akan mendiskusikan bersama mengenai jadwal harian pada anak untuk bermain dan belajar.		
10.	Saya akan menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan dipilih.		
11.	Saya memperbolehkan anak bermain hingga larut malam.		

12.	Saya akan membelikan segala barang yang anak inginkan.		
13.	Saya memperbolehkan anak saya untuk terus bermain <i>gadget</i> .		
14.	Saya akan terus membela anak saya tanpa mengetahui permasalahan yang dihadapinya dan membiarkan saya yang menyelesaikan permasalahannya.		
15.	Saya menganggap wajar kepada anak saya bila melakukan kesalahan.		
16.	Jika anak bermalas-malasan, saya menganggap itu hal biasa.		
17.	Saya menganggap biasa bila anak saya berkelahi dengan temannya di sekolah.		
18.	Jika anak bercerita mengenai kegiatan di sekolah, saya hanya mendengarkan tanpa memberi tanggapan.		
19.	Saya membiarkan anak saya yang mengatur jadwalnya sendiri untuk bermain dan belajarnya.		
20.	Saya tidak mengetahui bagaimana cara berteman anak saya dan siapa saja teman dari anak saya.		

3). Identitas Anak

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Tempat, Tanggal Lahir :

Anak ke :

4). Petunjuk Pengisian Kuesioner Kemandirian Anak

Berilah tanda *checklist* (✓) pada pilihan dibawah ini yang sesuai dengan pilihan anda.

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anak sudah bisa sikat gigi sendiri?		
2	Apakah anak sudah bisa buang air besar atau buang air kecil sendiri di kamar mandi?		
3	Apakah anak sudah bisa menggunakan pakaian sendiri?		
4	Apakah anak sudah bisa makan sendiri?		
5	Apakah anak sudah mampu menggunakan sandal sendiri tanpa terbalik?		
6	Apakah anak mencuci tangannya dengan sabun lalu mengeringkan tangannya dengan baik?		
7	Apakah anak mengambil minum sendiri tanpa menyuruh orang tua atau anggota keluarga yang lain?		
8	Apakah anak akan membantu pekerjaan di rumah dengan orang tua?		
9	Apakah anak mau bermain dengan teman sebayanya?		
10	Apakah anak mampu belajar dikelas tanpa ditemani?		

Lampiran 11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pola Asuh

Correlation

otoriter1	Pearson Correlation	,750 [*]	permisif2	Pearson Correlation	. ^b
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30
otoriter2	Pearson Correlation	,395 [*]	permisif3	Pearson Correlation	,814 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,031		Sig. (2-tailed)	,000
	N	30		N	30
otoriter3	Pearson Correlation	,738 [*]	permisif4	Pearson Correlation	. ^b
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30
otoriter4	Pearson Correlation	,662 [*]	permisif5	Pearson Correlation	-,523 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,003
	N	30		N	30
otoriter5	Pearson Correlation	. ^b	mengabaikan1	Pearson Correlation	. ^b
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30
demokratis 1	Pearson Correlation	. ^b	mengabaikan2	Pearson Correlation	. ^b
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30
demokratis 2	Pearson Correlation	. ^b	mengabaikan3	Pearson Correlation	. ^b
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30
demokratis 3	Pearson Correlation	. ^b	mengabaikan4	Pearson Correlation	. ^b
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30
demokratis 4	Pearson Correlation	. ^b	mengabaikan5	Pearson Correlation	. ^b
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	

	N	30		N	30
demokratis 5	Pearson Correlation	. ^b	total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30
permisif1	Pearson Correlation	,814 [*]			
	Sig. (2-tailed)	,000			
	N	30			

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

***.** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Reliability

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,726	20

Lampiran 12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kemandirian

Correlations

k1	Pearson Correlation	. ^a	k6	Pearson Correlation	,904**
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	,000
	N	30		N	30
k2	Pearson Correlation	. ^a	k7	Pearson Correlation	. ^a
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30
k3	Pearson Correlation	. ^a	k8	Pearson Correlation	,813**
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	,000
	N	30		N	30
k4	Pearson Correlation	. ^a	k9	Pearson Correlation	. ^a
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	
	N	30		N	30
k5	Pearson Correlation	. ^a	k10	Pearson Correlation	,813**
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	,000
	N	30		N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
,692	11

Lampiran 13 Hasil Penelitian

No. Responden	Pola Asuh				Kelompok	Kemandirian	Mandiri Ya/Tidak
	demokratis	otoriter	permisif	mengabaikan			
1	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
2	1	1	1	2	mengabaikan	1	tidak
3	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
4	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
5	1	1	2	1	permisif	1	tidak
6	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
7	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
8	1	1	1	2	mengabaikan	1	tidak
9	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
10	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
11	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
12	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
13	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
14	1	2	1	1	otoriter	1	tidak
15	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
16	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
17	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
18	2	1	1	1	demokratis	1	tidak
19	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
20	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
21	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
22	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
23	2	1	1	1	demokratis	1	tidak
24	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
25	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
26	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
27	2	1	1	1	demokratis	1	tidak
28	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
29	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
30	1	2	1	1	otoriter	1	tidak
31	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
32	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
33	1	1	2	1	permisif	1	tidak
34	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
35	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
36	1	2	1	1	otoriter	1	tidak
37	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
38	1	2	1	1	otoriter	1	tidak
39	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
40	1	1	1	2	mengabaikan	1	Tidak
41	1	2	1	1	otoriter	1	Tidak
42	2	1	1	1	demokratis	2	Ya

No. Responden	Pola Asuh				Kelompok	Kemandirian	Mandiri
	demokratis	otoriter	permisif	mengabaikan			Ya/Tidak
43	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
44	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
45	2	1	1	1	demokratis	1	tidak
46	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
47	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
48	1	2	1	1	otoriter	1	tidak
49	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
50	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
51	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
52	1	2	1	1	otoriter	1	tidak
53	1	2	1	1	otoriter	1	tidak
54	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
55	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
56	1	2	1	1	otoriter	1	tidak
57	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
58	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
59	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
60	1	2	1	1	otoriter	1	tidak
61	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
62	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
63	2	1	1	1	demokratis	1	tidak
64	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
65	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
66	1	2	1	1	otoriter	1	tidak
67	1	2	1	1	otoriter	1	tidak
68	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
69	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
70	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
71	1	2	1	1	otoriter	1	tidak
72	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
73	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
74	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
75	2	1	1	1	demokratis	1	tidak
76	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
77	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
78	2	1	1	1	demokratis	2	Ya
79	2	1	1	1	demokratis	2	ya
80	1	1	2	1	permisif	1	tidak
81	1	1	2	1	permisif	1	tidak
82	2	1	1	1	demokratis	2	Ya

Lampiran 14 Uji Statistika Pola Asuh dengan Kemandirian

FREQUENCY TABLE

pengasuhan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	mengabaikan	3	3,7	3,7
	permisif	4	4,9	8,5
Valid	otoriter	13	15,9	24,4
	demokratis	62	75,6	100,0
	Total	82	100,0	

kemandirian				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	tidak	26	31,7	31,7
Valid	ya	56	68,3	100,0
	Total	82	100,0	

CROSSTABS

pengasuhan * kemandirian Crosstabulation

			kemandirian		Total
			tidak	ya	
pengasuhan	mengabaikan	Count	3	0	3
		% within pengasuhan	100,0%	0,0%	100,0%
	permisif	Count	4	0	4
		% within pengasuhan	100,0%	0,0%	100,0%
	otoriter	Count	13	0	13
		% within pengasuhan	100,0%	0,0%	100,0%
	demokratis	Count	6	56	62
		% within pengasuhan	9,7%	90,3%	100,0%
	Total	Count	26	56	82
		% within pengasuhan	31,7%	68,3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	56,973 ^a	3	,000
Likelihood Ratio	63,017	3	,000
Linear-by-Linear Association	42,529	1	,000
N of Valid Cases	82		

a. 5 cells (62,5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,95.

Lampiran 15 Uji Statistika Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian

FREQUENCY TABLE

		demokratis			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	20	24,4	24,4	24,4
	setuju	62	75,6	75,6	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

		kemandirian			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	26	31,7	31,7	31,7
	ya	56	68,3	68,3	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

CROSSTABS

demokratis * kemandirian

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	56,973 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	52,878	1	,000		
Likelihood Ratio	63,017	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	56,278	1	,000		
N of Valid Cases	82				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,34.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 16 Pernyataan Orisinalitas (Plagiasi)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Veteran Malang – 65145, Jawa Timur - Indonesia
Telp. (0341) 551611 Pes. 213.214; 569117, 567192 – Fax. (62) (0341) 564755
<http://www.fk.ub.ac.id> e-mail : sekr.fk@ub.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 153 /UN10.F08.08/PN/2018

Berdasarkan pemindaian dengan perangkat lunak Turnitin, Badan Penerbitan Jurnal (BPJ)
Fakultas Kedokteran menyatakan bahwa Artikel Ilmiah berikut :

Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia
Prasekolah Di TK Kelurahan Karang Besuki Kecamatan Sukun Kota
Malang

Penulis : Nadiya Maulidiah

NIM : 145070601111005

Jumlah Halaman : 9

Jenis Artikel : Tugas Akhir (Program Studi Sarjana Kebidanan)

Kemiripan : 6%

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

09 APR 2018

Ketua Badan Penerbitan Jurnal,



Dr. Husein Khotimah, S.Si, M.Kes
NIP. 19751125 200501 2 001



Lampiran 17 DOKUMENTASI



Lampiran 18 CURRICULUM VITAE

Nama : Nadiya Maulidyah

Tempat, tanggal lahir : Karawang, 26 Juli 1996

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Jalan RH Saca Kusumah no. 74

RT. 10 RW. 16 Tanjung Pura

Karawang, Jawa Barat

Alamat di Malang : Jalan Bendungan Nawangan no. 14 Kota Malang

Email : ndymaulidyah@gmail.com

Pendidikan :

1. SDN Karang Pawitan 1 Karawang (2002 - 2008)
2. SMPN 1 Karawang (2008 - 2011)
3. SMAN 1 Karawang (2011 - 2014)
4. S1 Kebidanan FKUB (2014 - sekarang)

